

**PENGARUH PERSEPSI MANAJEMEN ATAS MANFAAT  
PENERAPAN *E-BILLING* DAN KELEBIHAN  
PENERAPAN *E-SPT* PPN TERHADAP  
KEPATUHAN PERPAJAKAN  
(Studi Kasus KPP Pratama Palembang Ilir Barat)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Hengky Wijaya**

**NIM : 222013456**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hengky Wijaya

NIM : 22 2013 456

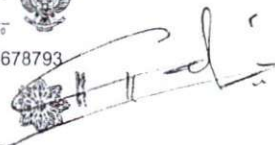
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan konsekuensinya.

Palembang, 2017

Yang membuat pernyataan,



  
Hengky Wijaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul** : Pengaruh Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *E-Billing* dan Kelebihan Penerapan *E-SPT PPN* Terhadap Kepatuhan Perpajakan (Studi Kasus KPP Pratama Palembang Ilir Barat).

**Nama** : Hengky Wijaya  
**Nim** : 222013456  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Mata Kuliah Pokok** : Perpajakan

Diterima dan Disahkan  
Pada Tanggal, 08 Februari 2017

Pembimbing,



**Betri Sirajuddin, S.E., Ak., M.Si., C.A**  
NIDN/NBM: 0216106902/ 944806

Mengetahui

**Dekan**  
**u.b Ketua Program Studi Akuntansi**



**Betri Sirajuddin, S.E., Ak., M.Si., C.A**  
NIDN/NBM: 0216106902/ 944806

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### *MOTTO :*

*“Kesuksesan merupakan hasil akhir dari Proses, Kerja Keras dan Do’a. Nikmati Prosesnya Jangan Mengeluh”*

*(Hengky Wijaya)*

*Ku persembahkan kepada:*

- Allah SWT*
- Bapak dan Mamak*
- Abang, Kakak dan Adik*
- Sahabat-sahabatku*
- Almamater tercinta*





## PRAKATA

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Persepsi Manajemen Atas Manfaat Penerapan E-Billing dan Kelebihan Penerapan E-SPT PPN Terhadap Kepatuhan Perpajakan (Studi Kasus KPP Pratama Palembang Ilir Barat)”**.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orangtuaku, abangku, kakak dan adikku, yang telah mendidik dan memberikan dorongan serta semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dan memberikan motivasi kepada penulis tentang arti kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.

3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., AK., CA dan bapak Mizan, S.E., AK., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Wakil Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Welly S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan dan pegawai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat.
7. Pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis berupa materil dan spiritual yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhrul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Palembang, Februari 2017  
Penulis

**Hengky Wijaya**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN DEPAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>HALAMAN LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya.....	7
B. Landasan Teori.....	10

1. <i>Grand Theory</i> .....	10
2. <i>E-Billing (Electronic Billing)</i> .....	12
3. <i>E-SPT PPN</i> .....	16
4. Kepatuhan .....	20
5. Persepsi Manajemen .....	22
6. Persepsi Manajemen Terhadap Kepatuhan Perpajakan	23
C. Hipotesis .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Operasionalisasi Variabel .....	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Data Yang Diperlukan .....	32
F. Metode Pengumpulan Data.....	32
G. Analisis Data dan Teknik Analisis Data .....	33
1. Analisis Data.....	33
2. Teknik Analisis Data.....	35
a. Uji Validitas.....	36
b. Uji Reliabilitas .....	37
c. Uji Asumsi Klasik.....	38
d. Regresi Linier Berganda .....	40
e. Koefisien Determinasi .....	41

f. Uji Hipotesis .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Gambaran Umum KPP Pratama Palembang Ilir Barat	44
2. Gambaran Umum Responden.....	51
3. Gambaran Karakteristik Variabel .....	53
4. Analisis Deskriptif Variabel .....	57
B. Hasil Pengolahan Data.....	62
1. Uji Validitas.....	62
2. Uji Reliabilitas .....	65
3. Uji Asumsi Klasik.....	66
4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	70
5. Koefisien Determinasi .....	72
6. Uji Hipotesis .....	73
a. Uji Hipotesis Simultan.....	73
b. Uji Hipotesis Parsial.....	74
C. Pembahasan.....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PSUTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 Perbandingan Realisasi Penerimaan Negara Dalam Negeri...	2
Tabel I.2 Jumlah Wajib Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak.....	4
Tabel II.1 Penelitian Sebelumnya .....	9
Tabel II.2 Faktor Yang mempengaruhi Terhadap Penerimaan IT.....	12
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel.....	30
Tabel IV.1 Karakteristik Responden.....	51
Tabel IV.2 Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden .....	54
Tabel IV.3 Frekuensi Manfaat <i>E-Billing</i> .....	57
Tabel IV.4 Frekuensi Kelebihan <i>E-SPT PPN</i> .....	59
Tabel IV.5 Frekuensi Kepatuhan Perpajakan .....	61
Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Manfaat <i>E-Billing</i> .....	63
Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas Kelebihan <i>E-SPT PPN</i> .....	64
Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Perpajakan.....	65
Tabel IV.9 Hasil Uji Reliabilitas .....	66
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	68
Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi .....	71
Tabel IV.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	72
Tabel IV.14 Hasil Uji <i>f</i> .....	73
Tabel IV.15 Hasil Uji <i>t</i> .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar IV.1 Struktur Organisasi .....	45
Gambar IV.2 Hasil Output SPSS Uji Normalitas .....	67
Gambar IV.3 Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas .....	70



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Fotokopi Kartu Aktifitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Fotokopi Surat Pelaksanaan Riset Dari Tempat Penelitian
- Lampiran 3 : Fotokopi Lembar Persetujuan Skripsi

## ABSTRAK

**Hengky Wijaya/ 222013456/ 2017 Persepsi Manajemen Atas Manfaat Penerapan *E-billing* dan Kelebihan Penerapan *E-SPT* PPN Terhadap Kepatuhan Perpajakan (Studi Kasus KPP Pratama Palembang Ilir Barat)/ Perpajakan.**

Penelitian ini merumuskan Bagaimana pengaruh persepsi manajemen atas penerapan *e-billing* dan *e-SPT* PPN terhadap tingkat kepatuhan perpajakan Wajib Pajak Badan. Dan bertujuan melihat pengaruh pengaruh persepsi manajemen atas penerapan *e-billing* dan *e-SPT* PPN terhadap tingkat kepatuhan perpajakan Wajib Pajak Badan. Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Palembang Ilir Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan kelebihan penerapan *e-SPT* PPN berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan yang merupakan modernisasi dari sistem administrasi perpajakan di Indonesia. Dan Penelitian ini dilakukan guna menguji secara empiris mengenai pengaruh variabel persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan variabel persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e-SPT* PPN baik secara parsial dan secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perpajakan.

**Kata Kunci** : *E-billing*, *e-SPT* PPN, Kepatuhan Perpajakan

## ABSTRACT

*Hengky Wijaya / 222013456/ 2017 Management Perception on the Use of E-billing and E-SPT PPN toward Tax Obedience (A Case-Study Of KPP Pratama Palembang Ilir Barat) / Taxation.*

*This research is formulates on how management perceptions on the use of E-Billing and E-SPT PPN influence tax obedience for tax payers. This research is aimed at figuring out the influence of management perception on the use of E-Billing and E-SPT PPN toward tax obedience for tax payers. This research was conducted at KPP Pratama Palembang Ilir Barat. This research was such an associative research. Primary data and secondary data were used as the sources of data of this research. To collect the data, the researcher used questionnaires and documentation, the researcher also used qualitative-quantitative analysis. The results showed that the management perception of the use E-Billing and E-SPT PPN had significant influence either simultaneously or partially on tax obedience which was derived from a modern administration system of taxation in Indonesia.*

**Keywords:** *E-billing, E-SPT PPN, Tax Obedience*

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Hengky Wijaya  
NIM : 22 2013 456  
Tempat/Tanggal Lahir : Betung, 22 Juli 1994  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Komplek Mega Asri 1 Blok A No.12 Rt.01  
Rw.06, Kel. Kec. Talang Kelapa, Banyuasin.  
No. Handphone : 082176637555  
Email : hengky.wi22@gmail.com  
Nama Orang Tua  
    Bapak : Sutono  
    Ibu : Jamilah  
Pekerjaan Orang Tua  
    Bapak : Pensiunan  
    Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Orang Tua : Komplek Mega Asri 1 Blok A No.12 Rt.01  
Rw.06, Kel. Kec. Talang Kelapa, Banyuasin

Palembang, Februari 2017  
Penulis,

**(Hengky Wijaya)**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumber penerimaan negara merupakan jumlah pendapatan suatu negara yang diperoleh dari dalam dan luar negeri. Sumber penerimaan yang didapat dari dalam negeri, diantaranya adalah pajak. Rochmat Soemitro mendefinisikan Pajak sebagai iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Siti, 2009:01).

Waluyo (2003:4) mendefinisikan bahwa Pajak yang memiliki fungsi sebagai budgetair (sumber penerimaan negara) digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran Negara. Pemerintah dalam hal ini bertanggung jawab dalam penerimaan pajak untuk kegiatan pendanaan dan pembangunan kesejahteraan rakyat. Selain dari pada itu masyarakat sebagai Wajib Pajak juga memiliki tanggung jawab terhadap pajak, sesuai dengan *self assessment system* yang dianut dalam sistem perpajakan Indonesia, artinya setiap Wajib Pajak bertanggungjawab terhadap pajak untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar, sehingga kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak sangat diperlukan.

Besarnya manfaat pajak dalam membiayai negara, terlihat dari besarnya penerimaan negara dalam negeri dari sektor pajak, jika dibandingkan



sektor lainnya. Walaupun pada kenyataannya target pajak dari tahun ke tahun tidak mencapai 100%. Perbandingan realisasi penerimaan pajak dalam negeri dari sektor pajak dengan lainnya dari tahun 2010 sampai dengan 2014 disajikan pada Tabel I.1.

**Tabel I.1**  
**Perbandingan Realiasi Penerimaan Negara Dalam Negeri Tahun 2010-2014**  
**(Milyar Rupiah)**

Sumber Penerimaan Negara Dalam Negeri	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Penerimaan Pajak</b>	723.307	873.874	980.518	1.077.306	1.146.865
Pajak Dalam Negeri	694.392	819.752	930.861	1.029.850	1.103.217
Pajak Perdagangan Internasional	28.915	54.122	49.656	47.456	43.648
<b>Penerimaan Bukan Pajak</b>	268.942	331.472	351.804	354.751	398.590
<b>Total Penerimaan Dalam Negeri</b>	992.249	1.205.346	1.332.322	1.432.058	1.545.456
<b>Persentase Penerimaan Pajak atas Penerimaan Negara</b>	73%	72%	74%	75%	74%

Sumber : *Badan Pusat Statistik (Data Di Olah), 2017*

Berdasarkan Tabel I.1, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak memiliki persentase yang besar dalam realisasi penerimaan negara dalam negeri. Besarnya persentase penerimaan pajak menunjukkan besarnya peran pajak dalam membiayai pengeluaran negara.

Dalam perkembangannya, perpajakan di Indonesia meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelayanan administrasi perpajakan yang baik kepada Wajib Pajak demi meningkatnya penerimaan negara. Agar tercapainya hal tersebut DJP melakukan modernisasi administrasi perpajakan meliputi 3 (tiga) hal yaitu kebijakan, administrasi dan pengawasan (Pandiangan, 2008:64)

Berkaitan dalam memberikan pelayanan administrasi yang terbaik untuk dapat menciptakan kepatuhan WP dalam meningkatkan penerimaan pajak. Maka dari itu penyelenggara pemerintahan dan Direktorat Jendral Pajak atau DJP merubah model pelayanan yang baik dan prima serta dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan penerimaan negara serta mampu menciptakan kepuasan para pengguna jasa perpajakan yaitu masyarakat atau para Wajib Pajak.

DJP berusaha untuk memenuhi aspirasi WP dengan mempermudah tata cara pembayaran dan pelaporan pajak dengan mengembangkan program yang bertujuan meningkatkan pelayanan berupa Sistem *e-billing* dan *e-SPT* PPN. Direktorat Jendral Pajak dalam Per-26/PJ/2014 menerangkan yang dimaksud dengan *billing system* adalah metode pembayaran elektronik dengan menggunakan kode *billing*. Dengan kata lain *E-billing* digunakan untuk mempermudah dalam sistem pemabayaran serta dapat menghindari pemalsuan Surat Setoran Pajak (SSP). Andrian, dkk (2014) menerangkan bahwa penggunaan *e-billing* berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan dan kemudahan.

Pandiangan (2008:35) yang dimaksud dengan *e-SPT* PPN adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke Kantor Pelayanan Pajak secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer. Yang berarti *e-SPT* PPN adalah sistem pelaporan/penyampaian pajak pertambahan nilai dengan SPT secara elektronik yang dilakukan melalui sistem *online* yang *real time*



yang mempermudah wajib pajak dalam melapor pajak dimanapun dan kapanpun, yang dapat meningkatkan kepatuhan pajak. Penelitian Sari, dkk (2014) menerangkan bahwa penerapan *e-SPT* tidak terlalu berdampak terhadap kepatuhan perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Noviari (2016) menerangkan bahwa penerepan *e-SPT* PPN berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan.

Sistem *e-billing* dan *e-SPT* PPN adalah sebagai salah satu bentuk modernisasi yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak dan merupakan wujud *e-government* yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan efisiensi, dalam menyampaikan SPT PPN dan melakukan pembayaran pajak tanpa harus antri di Bank atau tempat pembayaran lain yang di akui oleh kementerian keuangan. Sehingga dengan kemudahan–kemudahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

**Tabel I.2**  
**Jumlah Wajib Pajak Badan dan Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Ilir Barat Palembang**

Tahun	Wajib Pajak Badan			Realiasi Penerimaan Pajak	
	Terdaftar	Menggunakan <i>e-SPT &amp; e-billing</i>	%		
2014	10.503	2.104	20,03%	2013	Rp. 609.953.627.094
2015	11.254	2.451	21,78%	2014	Rp. 746.880.775.103
2016	11.998	2.792	23,27%	2015	Rp. 942.601.426.464

Sumber: *KPP Pratama Ilir Barat, 2017.*

Berdasarkan Tabel I.2, dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, Wajib Pajak Badan yang terdaftar yang melapor SPT menggunakan *e-SPT* dan membayar menggunakan *e-Billing* tidak mencapai 100% pemanfaatannya. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan Wajib Pajak dinilai belum signifikan. Keharusan bagi Wajib Pajak untuk membayar

pajak dengan *e-billing* dan melapor pajak dengan *e-SPT*, mengindikasikan bahwa setiap Wajib Pajak harus dapat memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga terciptanya kepatuhan bagi Wajib Pajak. Selain itu penerapan *e-billing* dan *e-SPT* PPN sebagai salah satu bentuk dari modernisasi perpajakan yang menggunakan teknologi tidak terlepas dari aspek persepsi pengguna. Dalam hal ini persepsi pengguna yaitu manajemen sebagai wakil dari Wajib Pajak Badan dapat mempengaruhi keterimaan sebuah sistem. Persepsi-persepsi manajemen terhadap penerapan sistem *e-billing* dan *e-SPT* PPN tersebutlah yang dapat menimbulkan kepatuhan perpajakan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan beberapa penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya. Selain dari pada itu terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi manajemen terhadap penggunaan *e-billing* dan *e-SPT*, sehingga berdampak pada kepatuhan Wajib Pajak Badan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing* dan Kelebihan Penerapan *e-SPT* PPN Terhadap Kepatuhan Perpajakan (Studi Kasus KPP Pratama Palembang Ilir Barat).

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan kelebihan penerapan *e-SPT* PPN terhadap kepatuhan perpajakan di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan kelebihan penerapan *e-SPT PPN* terhadap kepatuhan perpajakan di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

#### 1. Bagi Penulis

Sebagai bukti empiris yang ada tentang pengaruh persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan kelebihan penerapan *e-SPT PPN* terhadap kepatuhan perpajakan.

#### 2. Bagi KPP Pratama Palembang Ilir Barat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu KPP Pratama Palembang Ilir Barat dalam meningkatkan pelayanan pajak khususnya Pelayanan melalui *e-billing* dan *e-SPT PPN* yang mudah digunakan dan sesuai dengan harapan Wajib Pajak.

#### 3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulisan di masa yang akan datang.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Handayani dan Noviari (2016) yang berjudul Pengaruh Persepsi Manajemen Atas Keunggulan Penerapan *e-billing* dan *e-SPT* Pajak Pertambahan Nilai Pada Kepatuhan Perpajakan. Rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh persepsi manajemen atas keunggulan *e-billing* dan *e-SPT* PPN pada kepatuhan perpajakan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi manajemen atas keunggulan *e-billing* dan *e-SPT* PPN pada kepatuhan perpajakan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah metode kuisioner. Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah bahwa persepsi manajemen atas keunggulan *e-billing* dan *e-SPT* PPN berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andiran, Kertahadi dan Susilo (2014) yang berjudul Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Sikap Penggunaan Terhadap Minat dan Perilaku Pengguna *e-billing System* (Studi Pada Wajib Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara).

Rumusan Masalah adalah bagaimana pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan sikap penggunaan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-billing system*. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan sikap penggunaan terhadap minat wajib pajak untuk menggunakan *e-billing system*. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah metode kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil Penelitian adalah terdapat pengaruh signifikan yang positif terhadap kegunaan dan kemudahan serta minat wajib pajak atas penggunaan *e-billing system*.

Penelitian yang dilakukan Sari, Kertahadi dan Endang (2014) yang berjudul Pengaruh Penerapan *e-SPT* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam Melapor SPT (Studi Kasus Pada KPP Madya Malang). Rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh penerapan *e-SPT* terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melapor SPT. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *e-SPT* terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melapor SPT. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksplanasi, yaitu jenis penelitian dimana variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini diolah dan hasilnya dijelaskan secara jelas mengenai pengaruh antara masing-

masing variabel. Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data adalah metode kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil dari penelitian ini adalah diluar dari persepsi kemudahan bahwa persepsi kegunaan, dan sikap terhadap perilaku tidakterlalu berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-SPT* dalam melapor pajak.

Dari ketiga penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dan persamaan sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya**

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	Pengaruh Persepsi Manajemen atas Keunggulan Penerapan <i>e-billing</i> dan <i>e-SPT</i> PPN Pada Kepatuhan Perpajakan (Handayani dan Noviani, 2016).	Pada tempat penelitian yaitu KPP Pratama Bandung barat. Dan Objek Penelitian merupakan PKP.	Penelitian tentang <i>e-billing</i> dan <i>e-SPT</i> PPN
2	Analisis Pengaruh Persepsi kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Sikap Pengguna Terhadap Perilaku Penggunaan <i>Billing System</i> (Studi Pada Wajib Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara (Andrian, dkk, 2014)	Pada tempat penelitian yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.	Penelitian tentang <i>e-billing</i> .
3	Pengaruh Penerapan <i>e-SPT</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam Melapor SPT (Studi Kasus Pada KPP Madya Malang) (Sari, dkk, 2014)	Pada tempat penelitian yaitu Kantor Pelayanan Pajak Madya Malang	Penelitian tentang <i>e-SPT</i> .

Sumber : Penulis, 2017



## B. Landasan Teori

### 1. *Grand Theory*

#### a. *Theory Technology Acceptance Model*

*Grand Theory* dalam penelitian ini adalah *Theory Technology Acceptance Model* (TTAM) adalah model yang disusun oleh Davis (1986) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Dalam memformulasikan TTAM, Davis menggunakan TRA sebagai bagian komponen untuk mengakomodasi semua komponen teorinya. Davis hanya memanfaatkan komponen “*Belief*” dan “*Attitude*” saja, sedangkan *Normative Belief* dan *Subjective Norms* tidak digunakannya.

Menurut Davis perilaku menggunakan (*Information & Technology*) IT diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan IT (*ease of use*). Kedua komponen ini bila dikaitkan dengan TRA adalah bagian dari *Belief*. Davis mendefinisikan persepsi mengenai kegunaan (*usefulness*) ini berdasarkan definisi dari kata *useful* yaitu *capable of being used advantageously*, atau dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi terhadap *usefulness* adalah manfaat yang diyakini individu dapat diperolehnya apabila menggunakan IT. Dalam konteks organisasi, kegunaan ini tentu saja dikaitkan dengan peningkatan kinerja individu yang secara langsung atau tidak langsung



berdampak pada kesempatan memperoleh keuntungan-keuntungan baik yang bersifat fisik atau materi maupun non materi.

Agak berbeda dengan persepsi individu terhadap kegunaan IT ini, variabel lain yang dikemukakan Davis mempengaruhi kecenderungan individu menggunakan IT adalah persepsi terhadap kemudahan dalam menggunakan IT. Kemudahan (*ease*) bermakna tanpa kesulitan atau terbebaskan dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Dengan demikian persepsi mengenai kemudahan menggunakan ini merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem IT yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar, pada saat digunakan.

Persepsi terhadap manfaat IT (*Perceived usefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan IT (*Perceived ease of use*) mempengaruhi sikap (*Attitude*) individu terhadap penggunaan IT, yang selanjutnya akan menentukan apakah orang berniat untuk menggunakan IT (*Intention*). Niat untuk menggunakan IT akan menentukan apakah orang akan menggunakan IT (*Behavior*). Dalam TTAM, Davis (1986) menemukan bahwa persepsi terhadap manfaat IT juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan IT tetapi tidak berlaku sebaliknya. Dengan demikian, selama individu merasa bahwa IT bermanfaat dalam tugas-tugasnya, ia akan berniat untuk menggunakannya terlepas apakah IT itu mudah atau tidak mudah digunakan.

Untuk mengungkap lebih jauh mengenai saling hubungan antara persepsi terhadap manfaat dan persepsi kemudahan menggunakan IT ini, Davis et all (1989) melakukan riset dengan cara menyajikan masing-masing 6 item (tabel II.1)

**Tabel II.1**  
**Faktor-faktor mempengaruhi penerimaan terhadap IT**

No	Kegunaan ( <i>Usefullnes</i> )	Kemudahan ( <i>ease Of use</i> )
1	Bekerja lebih cepat	Mudah dipelajari
2	Kinerja	Dapat dikontrol
3	Produktivitas meningkat	Jelas dan mudah dipahami
4	Efektif	Flleksiber
5	Mempermudah tugas	Mudah dikuasi / Terampil
6	Kegunaan	Mudah digunakan

Sumber: *Penulis*, 2017

Analisis Davis terhadap riset tersebut menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap kemudahan dalam menggunakan IT berkorelasi dengan penggunaan IT saat ini dan keinginan untuk menggunakannya di masa yang akan datang. Persepsi terhadap kemudahan dalam menggunakan IT ini juga merupakan anteseden bagi persepsi individu mengenai manfaat IT dalam kehidupan individu. Sehingga teori umum ini sebagai dapat digunakan untuk penelitian ini.

## 2. *E-billing (Electronic Billing)*

### a. *Pengertian e-billing*

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-26/PJ/2014 Pasal 1 ayat (1), Sistem pembayaran pajak secara elektronik adalah bagian dari sistem Penerimaan Negara secara

elektronik yang di administrasikan oleh Biller Direktorat Jenderal Pajak dan menerapkan *Billing system* ;Pasal 1 ayat(2), *Billing System* adalah metode pembayaran elektronik dengan menggunakan kode *Billing*; dan Pasal 1 ayat (5), Kode *Billing* adalah kode identifikasi yang diterbitkan melalui SistemBilling atas suatu jenis pembayaran atau setoran yang akan dilakukan Wajib Pajak.

Andrian, dkk (2014) berpendapat bahwa *Billing System* atau *e-billing* adalah serangkaian proses yang meliputi kegiatan pendaftaran peserta *billing*, pembuatan kode *billing*, pembayaran berdasarkan kode *billing* dan rekonsiliasi *billing* dalam sistem modul penerman negara. Adanya *billing* sistem memungkinkan Wajib Pajak untuk membayar pajak melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan internet banking. Pembayaran yang dilakuakn melalui ATM, yang berperan sebagai bukti penerimaan negara adalah struk ATM. Selain melalui ATM dan internet banking, Wajib Pajak dapat membayar langsung via *teller* bank atau kantor pos persepsi, namun penginputan data Wajib Pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak sebelumnya, sehingga Wajib Pajak hanya membawa hasil cetak kode *billing* yang sebelumnya telah didapatkan melalui aplikasi *e-billing* , bank atau kantor pos persepsi. Pembayaran pajak melalui *billing system* diperuntukkan untuk seluruh jenis pajak, kecuali pajak dalam rangka impor yang di administrasikan pembayarannya oleh *biller* Direktorat Jendral Bea dan Cukai serta pajak yang pembayarannya diatur secara

khusus. Sebelumnya, sistem pembayaran yang digunakan adalah paper based payment, yang merupakan sistem pembayaran yang dilakukan secara manual, dimana pembayar dan penerima bertransaksi secara langsung.

**b. Manfaat *e-billing***

Direktorat Jendral Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id), diakses 2016) menerangkan *e-billing* memiliki manfaat sebagai berikut:

1) Lebih Mudah

- a) Tidak harus lagi mengantri di loket *teller* untuk melakukan pembayaran. Sekarang Anda dapat melakukan transaksi pembayaran pajak melalui *internet banking* cukup dari meja kerja Anda atau melalui mesin ATM yang Anda temui di sepanjang perjalanan Anda.
- b) Tidak perlu lagi membawa lembaran SSP ke Bank atau Kantor Pos Persepsi. Sekarang Anda hanya cukup membawa catatan kecil berisi Kode *Billing* untuk melakukan transaksi pembayaran pajak. Cukup tunjukkan Kode *Billing* tersebut ke *teller* atau masukkan sebagai kode pembayaran pajak di mesin ATM atau *internet banking*.

2) Lebih Cepat

- a) Dapat melakukan transaksi pembayaran pajak hanya dalam hitungan menit dari mana pun Anda berada



- b) Jika memilih *teller* bank atau kantor pos sebagai sarana pembayaran, sekarang Anda tidak perlu menunggu lama *teller* memasukkan data pembayaran pajak Anda. Karena Kode *Billing* yang Anda tunjukkan akan memudahkan *teller* mendapatkan data pembayaran berdasarkan data yang telah Anda *input* sebelumnya
- c) Antrian di bank atau kantor pos akan sangat cepat berkurang karena *teller* tidak perlu lagi memasukkan data pembayaran pajak.

### 3) Lebih Akurat

- a) Sistem akan membimbing dalam pengisian SSP elektronik dengan tepat dan benar sesuai dengan transaksi perpajakan Anda, sehingga kesalahan data pembayaran seperti Kode Akun Pajak dan Kode Jenis Setoran, dapat dihindari
- b) Kesalahan input data yang biasa terjadi di *teller* dapat terminimalisasi karena data yang akan muncul pada layar adalah data yang telah Anda input sendiri sesuai dengan transaksi perpajakan Anda yang benar.

### c. Tata Cara Mendapatkan Kode *Billing*

Cara mendapatkan Kode *Billing* menurut Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER-26/PJ/2014 Pasal 4, Wajib Pajak dapat memperoleh Kode *Billing* sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 2 ayat (5) dengan cara:

- 1) Membuat sendiri pada Aplikasi *Billing* DJP yang dapat diakses melalui laman Direktorat Jendral Pajak dan laman Kementerian Keuangan;
- 2) Melalui Bank/Pos Persepsi atau pihak lain yang ditunjuk oleh Direktur Jendral Pajak; atau
- 3) Diterbitkan secara jabatan oleh Direktorat Jendral Pajak dalam hal terbit ketetapan pajak, Surat Tagihan Pajak, SPPT PBB atau SKP PBB yang mengakibatkan kurang bayar.

### **3. E-SPT PPN**

#### **a. Pengertian e-SPT PPN**

Direktorat Jendral Pajak dalam PER-21/PJ/2013 mengenai Perubahan Atas Peraturan DJP Nomor PER-2/PJ/2011 Tentang Tata Cara Penerimaan dan Pengelolaan Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai (SPT Masa PPN) menerangkan Pasal 1 ayat (5), Surat Pemberitahuan Masa Pajak Pertambahan Nilai yang selanjutnya disebut dengan SPT adalah surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran Pajak Pertambahan Nilai dan/atau Pajak Penjualan atas Barang Mewah, objek dan/atau bukan objek Pajak Pertambahan Nilai dan/atau Pajak Penjualan atas Barang Mewah untuk suatu Masa Pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan; Pasal 1 ayat (9), e-SPT adalah aplikasi pengisian SPT yang disediakan oleh Direktorat

Jenderal Pajak; Pasal 1 Ayat (10), Data elektronik adalah data SPT Masa PPN yang dihasilkan dari *e-SPT*.

Liberti Pandiangan (2008:37) mendefinisikan *e-SPT* Masa PPN yang pada dasarnya sama dengan *e-SPT* PPH adalah SPT Masa PPN dalam bentuk program aplikasi yang merupakan fasilitas dari DJP kepada Pengusaha Kena Pajak yang digunakan untuk merekam, memelihara data, generate data dan mencetak SPT masa PPN. Sedangkan Handayani dan Noviari (2016) berpendapat bahwa *e-SPT* PPN adalah aplikasi gratis yang disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak secara elektronik menggunakan media komputer yang memudahkan Wajib Pajak menghitung dan melaporkan besaran pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku.

Dari definisi tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa *e-SPT* Masa PPN merupakan fasilitas untuk pemenuhan kewajiban perpajakan Pengusaha kena pajak, yang digunakan untuk merekam data memelihara data dan cetak SPT masa PPN.

#### **b. Kelebihan *e-SPT* PPN**

Direktorat Jendral Pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id), diakses 2016) menerangkan bahwa *e-SPT* memiliki keunggulan sebagai berikut:

- 1) Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat dan aman, karena lampiran dalam bentuk media CD/disket
- 2) Data perpajakan terorganisir dengan baik



- 3) Sistem aplikasi *e-SPT* mengorganisasikan data perpajakan perusahaan dengan baik dan sistematis
- 4) Penghitungan dilakukan secara cepat dan tepat karena menggunakan sistem komputer
- 5) Kemudahan dalam membuat Laporan Pajak
- 6) Data yang disampaikan WP selalu lengkap, karena penomoran formulir dengan menggunakan sistem komputer.
- 7) Menghindari pemborosan penggunaan kertas
- 8) Berkurangnya pekerjaan-pekerjaan klerikal perekaman SPT yang memakan sumber daya yang cukup banyak

Pandiangan (2008:38) menerangkan secara umum bahwa *e-SPT PPN* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Data perpajakan terorganisasi dengan baik. Sistem aplikasi *e-SPT PPN* mengorganisasikan data perpajakan perusahaan dengan baik dan sistematis
- 2) Mempermudah dalam perhitungan perpajakan SPT. *Operator entry* hanya diperlukan untuk menginput data SPT dalam sistem aplikasi *e-SPT*. Dan sistem aplikasi *e-SPT* akan melakukan perhitungan perpajakan yang kompleks dengan mudah dan akurat.
- 3) Kemudahan dalam pembuatan laporan perpajakan. Dengan hasil *entry* yang telah dilakukan oleh *operator entry*, cukup dengan beberapa langkah dapat mencetak seluruh laporan SPT dengan seluruh perhitungannya, dan

- 4) Mudah dan efisien untuk pelaporan pajak. Sistem aplikasi *e-SPT* memiliki kemampuan untuk membuat *e-SPT* dalam media penyimpanan (disket) dengan format tertentu sehingga memudahkan dalam pelaporan SPT ke Kantor Pajak (tidak perlu membuat laporan yang bertumpuk-tumpuk) dan memiliki keamanan yang pasti.

### **c. Fasilitas *e-SPT***

KPP memberikan fasilitas pelayanan perpajakan yang siap dimanfaatkan oleh masyarakat atau wajib pajak seirama dengan modernisasi. Fasilitas tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Dalam menerapkan sistem *e-SPT* PPN pemerintah memberikan fasilitas-fasilitas khusus bagi para penggunanya adapun fasilitas *e-SPT* PPN menurut Liberty Pandiangan (2008:37), adalah sebagai berikut :

- 1) Perekaman data SPT beserta lampirannya, yang menyediakan fasilitas perekaman data SPT dan lampirannya, dan melakukan perhitungan- perhitungan secara otomatis pada saat perekaman serta sinkronisasi data lampiran dan SPT induk.
- 2) Perekaman data SPT Pembetulan beserta lampirannya, yang menyediakan fasilitas untuk melakukan perekaman SPT Pembetulan;

- 3) *User profiles*, yang memiliki kemampuan untuk mengatur profile masing-masing pengguna sesuai dengan tanggung jawabnya;
- 4) Memelihara data wajib pajak lawan transaksi, yang memiliki fasilitas untuk merekam dan memelihara data wajib pajak lawan transaksinya.
- 5) Impor data lampiran, yang memiliki kemampuan untuk mengimpor data Faktur Pajak dengan format tertentu, yang dihasilkan oleh sistem yang digunakan Wajib Pajak atau data Faktur Pajak hasil ekspor dari terminal sistem *e-SPT* lainnya
- 6) *Generate data digital SPT*, yang memiliki fasilitas untuk menghasilkan data digital SPT yang nantinya akan diberikan ke KPP dalam bentuk disket ataupun dikirimkan secara *on line* melalui fasilitas yang disediakan DJP; dan
- 7) Cetak SPT, yang memiliki kemampuan untuk melakukan pencetakan SPT induk baik SPT induk PPN atau SPT induk PPnBM.

#### **4. Kepatuhan**

##### **a. Pengertian Kepatuhan**

Nurmantumenerangkan bahwa kepatuhan adalah keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban dan melaksanakan hak perpajakannya (Sari, dkk, 2014). Dengan kata lain kepatuhan

perpajakan adalah sejauh mana wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

**b. Pengukuran Kepatuhan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/PMK.03/2012, Wajib Pajak termasuk dalam kategori Wajib Pajak patuh apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan;
- 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
- 3) Laporan Keuangan diaudit oleh Akuntan Publik atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut;
- 4) Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, untuk mengukur sejauh mana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dapat diukur dengan menggunakan Peraturan Kementrian Keuangan No. 74/PMK.03/2012 tersebut, tentang kriteria kepatuhan Wajib Pajak, adapun kriteria yang dipilih adalah tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan, tidak mempunyai tunggakan pajak, kecuali telah



memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak, Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

## 5. Persepsi Manajemen

Robbins dan Judge (2016: 103) menerangkan persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Persepsi penting bagi perilaku organisasi / manajemen karena perilaku orang-orang didasarkan pada persepsi mereka tentang apa realita yang ada, bukan realita itu sendiri.

Meski demikian apa yang dipersepsikan manajemen / organisasi dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Robbins dan Judge (2016: 103-104) menerangkan faktor-faktor yang mempengaruhi atau mengganggu persepsi yaitu:

a. Faktor-faktor pada penilai

Faktor pada penilai yang mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, minat pengalaman dan ekspektasi.

b. Faktor-faktor pada situasi

Faktor pada situasi yang mempengaruhi persepsi adalah waktu, latar kerja dan latar sosial.

c. Faktor-faktor pada target

Faktor pada target yang mempengaruhi persepsi adalah inovasi, pergerakan, suara, latar belakang, proksimitas dan persamaan.

Selain dari pada itu Notoatmodjo (2005) berpendapat ada beberapa faktor yang menyebabkan stimulus masuk dalam rentang perhatian/persepsi seseorang. Faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang melekat pada objeknya, sedangkan internal faktor adalah faktor yang terdapat pada orang yang mempersepsikan stimulus tersebut. (Andrian, dkk, 2014).

## 6. Persepsi Manajemen Terhadap Kepatuhan Perpajakan

Dalam upaya meningkatkan kepatuhan perpajakan Wajib Pajak Badan, Direktorat Jendral Pajak meluncurkan aplikasi yang bertujuan untuk mempermudah Wajib Pajak dalam membayar dan melaporkan pajak, yaitu dengan sistem aplikasi *e-billing* dan *e-SPT PPN*. Selain itu, kepatuhan perpajakan bagi Wajib Pajak Badan dipengaruhi oleh persepsi manajemen, manajemen selaku pengelola perusahaan berperan penting dalam menentukan perilaku perusahaan yang diwakilinya atas penerapan *e-billing* dan *e-SPT PPN*. Persepsi manajemen atas penerapan *e-billing* dan *e-SPT PPN* diuraikan sebagai berikut:

### a. Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing*

*Billing System* atau *e-billing* adalah metode pembayaran berdasarkan kode *biling* dan rekonsiliasi *billing* dalam sistem modul penerimaan Negara (Andrian, dkk, 2014). Menurut Direktorat Jendral

Pajak yang diurakain dalam [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) bahwa *e-billing* sebagai sarana mempermudah membayar pajak memiliki manfaat yaitu:

- 1) Lebih Mudah
- 2) Lebih Cepat
- 3) Lebih Akurat

Manfaat-manfaat dari *e-billing* tersebut diharapkan akan mengintreprestasikan kesan sensorismanajemen terhadap penerapan *e-billing*. Hasil interprestasi kesan yang diberikan manajemen atas manfaat *e-billing* diharapkan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Badan. Dengan kata lain persepsi manajemen atas manfaat penerepan *e-billing* adalah hasil interprestasi kesan yang diberikan manajemen atas faktor manfaat penerapan *e-billing* terhadap kepatuhan perpajakan. Handayani dan Noviara (2016) menerangkan bahwa persepsi manajemen atas penerapan *e-billing* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan.

**b. Persepsi Manajemen atas Kelebihan Penerpan *e-SPT PPN***

*E-SPT PPN* merupakan fasilitas untuk pemenuhan kewajiban perpajakan Pengusaha kena pajak, yang digunakan untuk merekam data memelihara data dan cetak SPT masa PPN (Pandiangan, 2008). Menurut Pandiangan (2008:38) menerangkan bahwa *e-SPT PPN* memiliki kelebihan, secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Data perpajakan teroganisir dengan baik dan sitematis.
- 2) Perhitungan perpajakan *e-SPT PPN* yang kompleks dan akurat.

- 3) Kemudahan dalam membuat laporan.
- 4) Efisien dan aman.

Bentuk keunggulan yang dihasilkan oleh sistem aplikasi *e-SPT PPN* merupakan bentuk faktor yang dapat mempengaruhi persepsi manajemen. Faktor-faktor tersebut apabila diinterpretasikan terhadap persepsi manajemen diharapkan meningkatkan kepatuhan perpajakan. Dapat disimpulkan bahwa persepsi manajemen atas penerapan *e-SPT PPN* adalah hasil interpretasi kesan yang diberikan manajemen atas faktor keunggulan penerapan *e-SPT PPN* terhadap kepatuhan perpajakan.

### C. Hipotesis

Variabel persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan variabel kelebihan penerapan *e-SPT PPN* berpengaruh terhadap variabel kepatuhan perpajakan, dengan hipotesis yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1. Variabel Persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan variabel persepsi manajemen kelebihan penerapan *e-SPT PPN* berpengaruh terhadap variabel kepatuhan perpajakan secara simultan.**

Demi mencapai target pajak, perlu ditumbuhkan terus menerus kepatuhan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, salah satu cara untuk menumbuhkan



kepatuhan Wajib Pajak adalah dengan mempermudah *system* pemenuhan kewajiban Wajib Pajak.

Sistem yang dimaksud diantaranya adalah *e-billing* dan *e-SPT* PPN yang merupakan bagian dari sistem modernisasi perpajakan di Indonesia. Kelebihan penerapan *e-billing* dan manfaat penerapan *e-SPT* PPN menimbulkan persepsi yang diharapkan akan meningkatkan kepatuhan perpajakan Wajib Pajak Badan di Indonesia. Handayani dan Noviari (2016) menerangkan persepsi manajemen atas keunggulan *e-billing* dan *e-SPT* PPN berpengaruh positif kepada kepatuhan perpajakan.

Ha<sub>1</sub>: Persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan kelebihan penerapan *e-SPT* PPN berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan secara simultan.

## **2. Variabel Persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* berpengaruh terhadap variabel kepatuhan perpajakan.**

Direktorat Jendral Pajak menerangkan yang dimaksud dengan *billing system* adalah metode pembayaran elektronik dengan menggunakan kode *billing*. Kode *billing* adalah kode identifikasi yang diterbitkan melalui *billing system* atas suatu jenis pembayaran atau setoran yang akan dilakukan Wajib Pajak. Menurut Andrian dkk (2014) dengan adanya penerapan *billing system* akan mempermudah Wajib Pajak dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam memastikan jumlah pajak yang telah disetorkan oleh Wajib Pajak dan mempermudah proses pembayaran pajak

jika dibandingkan dengan sistem lama yang menggunakan Surat Setoran Pajak (SSP) yang dipandang kurang efektif.

Jadi, dengan diterapkannya sistem *e-billing* diharapkan dapat memenuhi kebutuhan Wajib Pajak Badan dalam memenuhi kewajibannya dengan proses yang sesederhana mungkin, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan Wajib Pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andiran, Kertahadi dan Susilo (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif terhadap kegunaan dan kemudahan serta minat wajib pajak atas penggunaan *e-billing system*.

Ha<sub>2</sub>: Persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan.

### **3. Variabel Persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e-SPT PPN* berpengaruh terhadap variabel kepatuhan perpajakan.**

Selain dari pada itu, Direktorat Jendral Pajak untuk merubah perilaku Wajib Pajak yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan adalah dengan cara mempermudah proses pelaporan kewajiban Wajib Pajak. SPT secara elektronik (*e-SPT*) diperuntukkan untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi Wajib Pajak dalam melaporkan jumlah pajak yang harus dibayarkan, dengan adanya *e-SPT*, Direktorat Jendral Pajak berharap kepatuhan Wajib Pajak Badan dapat terus meningkat.

Pandiangan (2008:35) yang dimaksud dengan *e-SPT* adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke Kantor Pelayanan Pajak secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer. *E-SPT* menurut Direktorat Jendral Pajak adalah surat pemberitahuan beserta lampiran-lampirannya dalam bentuk digital dan dilaporkan secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer yang digunakan untuk membantu Wajib Pajak dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Aplikasi *e-SPT* merupakan aplikasi yang diberikan secara cuma-cuma oleh Direktorat Jendral Pajak kepada Wajib Pajak. Jadi, dapat disimpulkan *e-SPT* PPN adalah aplikasi gratis yang disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak yang memiliki fungsi menyampaikan SPT PPN ke Kantor Pelayanan Pajak secara elektronik menggunakan media komputer yang memudahkan Wajib Pajak menghitung dan melaporkan besaran pajak yang harus dibayarkannya sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Kertahadi dan Endang (2014) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan bahwa persepsi kegunaan, dan sikap terhadap perilaku tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-SPT* dalam melapor pajak.

Ha<sub>3</sub>: Persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e-SPT* PPN berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini harus menjelaskan jenis penelitian yang digunakan. Sugiyono (2014:53-55) menjelaskan jenis-jenis penelitian dilihat dari tingkat ekplanasi sebagai berikut;

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variable mandiri, baik haya pada satu variable atau lebih.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian Komparatif adalah suatu penelitian yang membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variable atau lebih.

3. Peneltian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah penelitian asosiatif untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih pada persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan kelebihan penerapan *e-SPT PPN* terhadap kepatuhan perpajakan.



## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Palembang Ilir Barat, yang beralamatkan di Jalan Tasik, Kambang Iwak, Palembang, 30135 Telepon: 0711-357077, 355193.

## C. Oprasionalisasi Variabel

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Persepsi Manajemen Atas Manfaat Penerapan <i>e-billing</i> ( $X_1$ )	<i>e-billing</i> adalah metode pembayaran berdasarkan kode <i>biling</i> dan rekonsiliasi <i>billing</i> dalam sistem modul penerimaan Negara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih mudah</li> <li>2. Lebih cepat</li> <li>3. Lebih akurat</li> </ol>	Skala Ordinal
Persepsi Manajemen Atas Kelebihan Penerapan <i>e-SPT PPN</i> ( $X_2$ )	<i>E-SPT PPN</i> adalah SPT Masa PPN dalam bentuk program aplikasi yang merupakan fasilitas dari DJP kepada Pengusaha Kena Pajak yang digunakan untuk merekam, memelihara data, generate data dan mencetak SPT masa PPN.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data perpajakan terorganisir dengan baik dan sistematis.</li> <li>2. Perhitungan perpajakan <i>e-SPT PPN</i> yang kompleks dan akurat.</li> <li>3. Kemudahan dalam membuat laporan.</li> <li>4. Efisien dan aman.</li> </ol>	Skala Ordinal
Kepatuhan Pajak ( $Y$ )	Kepatuhan adalah keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban dan melaksanakan hak perpajakannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membayar dan melaporkan pajak tepat waktu.</li> <li>2. Tidak mempunyai tunggakan</li> <li>3. Menjaga kualitas laporan keuangan.</li> <li>4. Paham terhadap peraturan perpajakan.</li> </ol>	Skala Ordinal

Sumber: Penulis, 2016

#### D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/ Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 115). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Palembang Ilir Barat.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistic dengan menggunakan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + (N(e^2))}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah anggota sampel

$N$  = Jumlah anggota Populasi

$e$  = Persentase tingkat kesalahan sampel, dalam penelitian ini 10%.

Dalam penelitian ini Jumlah  $N$  adalah 2.792 Wajib Pajak Badan yang terdaftar, maka dengan menggunakan rumus *slovin* didapatkan hasil:

$$n = \frac{2.792}{1 + (2.792(10\%^2))}$$

Sehingga nilai sample  $n$  yang didapat adalah 96,54 dengan pembulataan maka peneliti menentukan  $n= 100$  sample yang digunakan dalam penelitian ini.

## **E. Data yang Diperlukan**

Nur & Bambang (2009:146-147) menerangkan data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi:

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Sugiyono (2014 : 193-205) menerangkan dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut.

### **1. Interview (wawancara)**

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

### **2. Kuesioner (angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

### 3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan komunikasi langsung dengan Petugas Pajak yang ada di KPP Pratama Palembang Ilir Barat. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis dengan menyebar kepada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Palembang Ilir Barat. Dokumentasi dengan mengumpulkan tulisan, atau karya-karya jurnal dan artikel orang lain.

## **G. Analisis Data dan Teknik Analisis**

### **1. Analisis Data**

Sugiyono (2014:13-14) menerangkan bahwa, analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

#### **a. Analisis Kualitatif**

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara



*purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

b. Analisis Kuantitatif

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan pengujian statistik dari hasil kuesioner, kemudian dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat. Analisis kuantitatif digunakan untuk penilaian dari hasil kuesioner. Dengan kata lain analisis kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, baru dijelaskan dengan analisis kualitatif.

Sugiyono (2014:132-136) menerangkan skala yang digunakan untuk penelitian, yaitu:

- a. Skala *Likert*
- b. Skala *Gutman*
- c. *Rating Sale*
- d. *Semantic Defrential*

Skala tersebut digunakan dalam pengukuran, akan mendapatkan data interval atau rasio. Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah Skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Pada skala likert, variabel yang akan diukur dan dijabarkan akan menjadi *indicator variable*. Kemudian *indicator variable* dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban pada skala likert dapat berupa kata-kata antara lain:

Sangat Setuju	= SS	= 5
Setuju	= S	= 4
Ragu-Ragu	= RR	= 3
Tidak Setuju	= TS	= 2
Sangat Tidak Setuju	= STS	= 1

Syarat untuk pengujian analisis dengan menggunakan regresi linier berganda datanya harus interval, maka data yang diperoleh dari kuesioner yang berbentuk ordinal dinaikan skalanya menjadi interval. Proses menaikkan skala dari ordinal menjadi interval digunakan *software* (program) MSI (*Microsoft Successif Interval*).

## 2. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan kelebihan penerapan *e-SPT* PPN terhadap kepatuhan

perpajakan adalah regresi linier berganda untuk menyakinkan bahwa variable bebas mempunyai pengaruh terhadap variable terikat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t dan uji f). Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *Statistical Program for Special Science (SPSS)*. Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*Ordinary Least Square*) maka harus dilakuan uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik.

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas (Test of validity) dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang telah disusun telah memiliki validitas atau tidak. Hasilnya akan ditunjukkan oleh suatu indeks sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Sugiyono (2014:352) menjelaskan validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Validitas alat pengukur dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan dengan korelasi rata-rata per item pertanyaan dengan alat bantu SPSS. Apabila ternyata semua pertanyaan yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan korelasi rata-rata per item pertanyaan, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukuran tersebut mempunyai validitas. Teknik korelasi yang akan digunakan dalam validitas ini adalah teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi product moment memerulukan tingkat

pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval karena skor sebagian didapat dari skala pengukuran ordinal.

Nilai  $r$  untuk  $N=100$  dengan taraf signifikan 5% adalah 0,166. Jadi apabila  $r$  lebih besar dari 0,166 dinyatakan valid dan sebaliknya apabila nilai  $r$  lebih kecil dari 0,166 dinyatakan tidak valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Setelah pernyataan dan pertanyaan dinyatakan valid, maka akan dilakukan uji reliabilitas. Teknik perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi item yang valid menjadi belahan dalam penelitian dengan cara yang diambil adalah berdasarkan nomor ganjil. Nomor ganjil belah pertama dan genap belahan kedua
- 2) Skor masing-masing item pada tiap belahan kedua dengan korelasi *product moment*.
- 3) Mengkorelasi skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan korelasi *product moment*.
- 4) Mencari angka reliabilitas untuk keseluruhan item tanpa dibelah dengan cara mengkorelasikan angka yang diperoleh
- 5) Uji reliabilitas ini juga menggunakan program SPSS dengan cara mengkonversikan skor ganjil dan genap. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai kemampuan responden dalam menanggapi tiap pertanyaan, reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi dan stabilitas yang ditunjukkan oleh Cronbach Alpha, makin besar alpha



(mendekati 1) maka dikatakan pertanyaan tersebut cukup reliable. Untuk menentukan pernyataan reliable dapat ditentukan apabila item *cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. (Duwi, 2009 : 99)

### c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data diuji perlu diketahui data melanggar asumsi dasar seperti mulikoearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Para-meter yang telah diestimasi dengan salah satu metode di atas kemudian akan diuji secara statistik untuk melihat hipotesis dapat diterima atau ditolak. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

#### 1) Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan analisis grafik *normal P-P plot*.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas, yaitu:

- a) Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal untuk grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal untuk grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

## 2) Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. (Duwi, 2010:62). Syarat tidak terjadinya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* semua variabel independen  $> 0,10$ . Nilai VIF semua variabel independen  $< 10,00$ .

## 3) Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi secara residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) berkisaran -2 sampai +2. (Duwi, 2010:75).

## 4) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dan residual pada model regresi. Model

regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. (Duwi, 2010:67).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi tidak adanya hereoskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dan independen SRESID), dasar pengambilan keputusan untuk pengujian Heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter plot* yaitu:

- b) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (begelombang, melebar kemudia menyempit), maka terjadi heteroskedastititas.
- c) Jika tidak ada pola tertentu yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Regresi Linier Berganda**

Sugiyono (2014:277) berpendapat bahwa analisis regresi berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variable Independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variable dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen berpengaruh dengan varibel dependen, apakah masing-masing variabel berpengaruh positif atau negative dan untuk mempredek nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi analisi

regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Persaman regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kepatuhan Pajak
- $X_1$  : Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing*
- $X_2$  : Persepsi Manajemen atas Kelebihan Penerapan *e-SPT PPN*
- a : Nilai Konstanta, perpotongan garis pada sumbu X
- $b_1, b_2$  : Koefisien regresi variabel X
- e : *Error / Residual*.

#### e. Koefisien Determinasi (*Adjust R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjust R Square*. Hasil dari *Adjust R Square* dapat dilihat pada output *model summary*.

#### f. Uji Hipotesis

##### 1) Uji f

Pengujian hipotesis secara bersama / Uji f merupakan pengujian hipotesis regresi berganda dengan  $b_1$  dan  $b_2$  secara bersama-sama mempengaruhi Y. Berikut langkah-langkah Uji F yaitu:



a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$H_{01}$  : Persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan kelebihan penerapan *e-SPT* PPN tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan secara bersama.

$H_{a1}$ :Persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan kelebihan penerapan *e-SPT* PPN berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan secara bersama.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%, taraf nyata dari  $f$  tabel ditentukan dari  $db1=k-1$ ,  $db2 = n-k-1$ , taraf nyata ( $\alpha$ ) berarti nilai  $f$  tabel, taraf nyata dari  $f$  tabel ditentukan dengan  $db1=k-1$  dan  $db2=n-k-1$ .

c)  $H_0$  ditolak apabila  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel,  $H_a$  diterima apabila  $f$  dihitung  $<$   $f$  tabel.

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan  $H_0$  ditolak apabila  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel atau  $H_a$  diterima apabila  $f$  dihitung  $<$   $f$  table.

**2) Uji t**

Pengujian hipotesis secara parsial / individual / t merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya satu B ( $b_1$  dan  $b_2$ ) yang mempengaruhi Y. Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial atau individual

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$H_{02}$  : Persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

$H_{a2}$  : Persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

$H_{03}$  : Persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e-SPT PPN* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

$H_{a3}$  : Persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e-SPT PPN* berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%, taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) =  $n-k-1$ , taraf nyata ( $\alpha$ ) berarti nilai t tabel, taraf nyata dari f tabel ditentukan dengan derajat bebas =  $n-k-1$ .

c)  $H_0$  ditolak apabila t hitung  $>$  t tabel,  $H_a$  diterima apabila t dihitung  $<$  t table

d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan  $H_0$  ditolak apabila t hitung  $>$  t tabel atau  $H_a$  diterima apabila t dihitung  $<$  t table.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum KPP Pratama Palembang Ilir Barat**

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat didirikan berdasarkan peraturan menteri keuangan 132/PMK.01/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Intasi Vertikal Direktorat Jendral Pajak sebagaimana telah dirubah terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 67/PMK.01/2008. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat bertanggung jawab langsung kepada kepala kantor wilayah DJP Sumatera selatan dan Kepulauan Bangka Belitung yang berkedudukan di Palembang.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat yang sebelumnya bernama Kantor Pelayanan Pajak Palembang Ilir Barat didirikan sebagai bagaian dari modernisasi Direktorat Jendral Pajak dengan menerapkan Sistem Administrasi Perpajakan Modern.

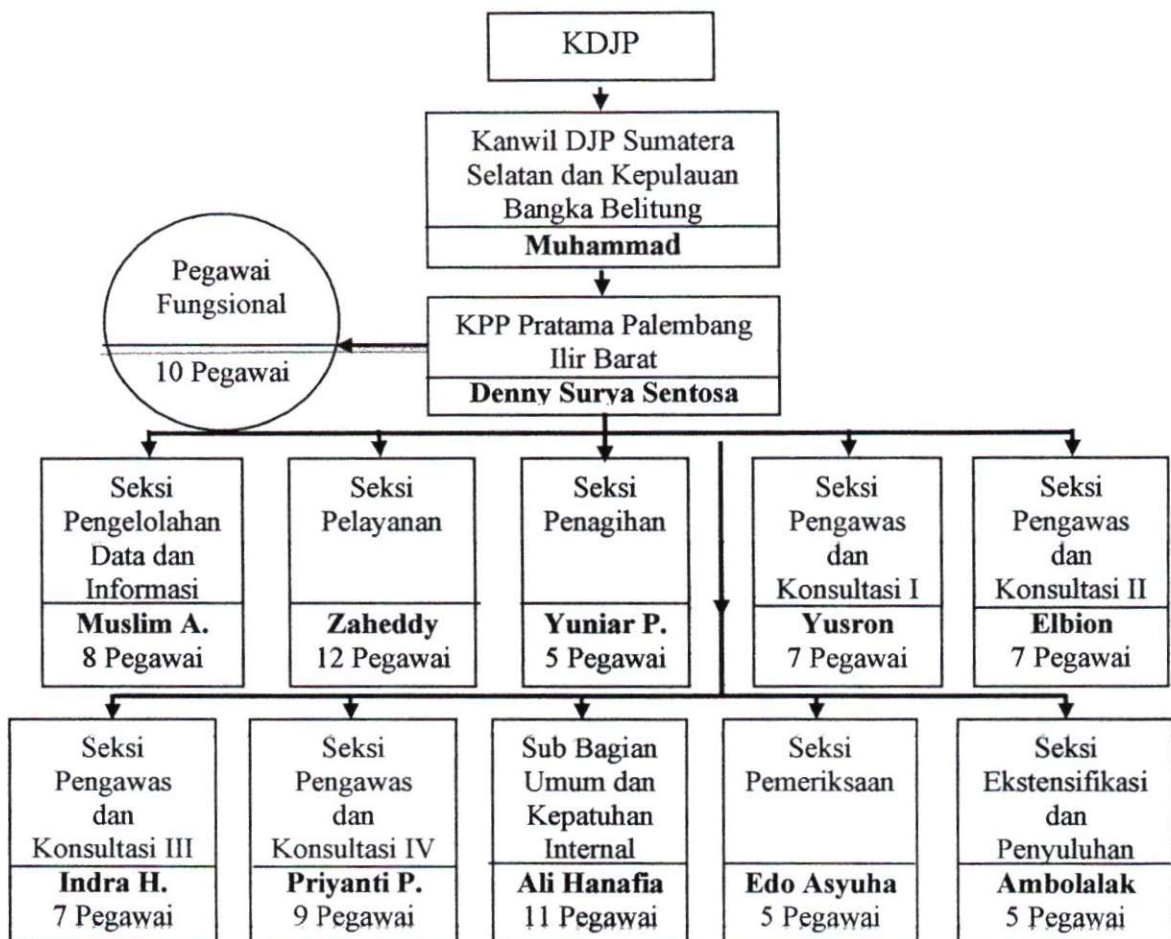
Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat beralamat di Jl. Tasik, Kambang Iwak, Palembang 30135. Satu gedung dengan kantor DJP Sumatera Selatan dan Kepulauan Bangka Belitung dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Palembang. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat memiliki wilayah kerja yang meliputi 6 (enam) kecamatan di kota Palembang yaitu Ilir Barat I, Ilir Barat II, Bukit Kecil,

Sukarami, Alang-alang lebar, dan Gandus yang terdiri dari 324 Rukun Warga (RW) dan 1338 Rukun Tetangga (RT) dengan Jumlah penduduk 592.158 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 300.631 dan perempuan 291.527. Luas wilayah KPP Pratama Palembang Ilir Barat adalah 190.730 km<sup>2</sup>.

Berikut gambaran umum KPP Pratama Palembang Ilir Barat secara keseluruhan:

**a. Struktur Organisasi KPP Pratama Palembang Ilir Barat**

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi**



Sumber: KPP Pratama Palembang Ilir Barat, 2017



## **b. Susunan Organisasi KPP Pratama Palembang Ilir Barat**

Susunan organisasi dan tugas KPP Pratama Palembang Ilir Barat terdiri dari:

### **1) Sub Bagian Umum dan Kepatuhan Internal**

Sub bagian umum dan kepatuhan internal mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, rumah tangga, dan pengelolaan kinerja pegawai, pemantauan pengendalian intern, pemantauan pengelolaan resiko, pemantauan kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin, dan tindak lanjut hasil pengawasan, serta penyusunan rekomendasi perbaikan proses bisnis.

### **2) Seksi Pengolahan Data dan Informasi**

Seksi pengolahan data dan informasi mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pencarian, dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, urusan tata usaha penerimaan perpajakan, pengalokasian SPT dan *e-Filling*, Pelaksanaan i-SISMIOP dan SIG, serta pengelolaan kinerja organisasi.

### **3) Seksi Pelayanan**

Seksi pelayanan mempunyai tugas melakukan penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan, pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengelolaan Surat

Pemberitahuan, penerimaan surat lainnya, serta pelaksanaan pendaftaran Wajib Pajak.

4) Seksi Penagihan

Seksi penagihan mempunyai tugas melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, penagihan aktif, usulan penghapusan piutang pajak, serta penyimpanan dokumen-dokumen penagihan.

5) Seksi Pemeriksaan

Seksi pemeriksaan mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, penerbitan, penyaluran Surat Perintah Pemeriksaan Pajak, dan administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya, serta pelaksanaan pemeriksaan oleh petugas pemeriksa pajak yang ditunjuk kepala kantor.

6) Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan

Seksi ekstensifikasi dan penyuluhan mempunyai tugas melakukan pengamatan potensi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, pembentukan dan pemutakhiran basis data nilai objek pajak dalam menunjang ekstensifikasi, bimbingan dan pengawasan Wajib Pajak baru, serta penyuluhan perpajakan.

7) Seksi Pengawasan dan Konsultasi I

Seksi pengawasan dan konsultasi I mempunyai tugas melakukan proses penyelesaian permohonan Wajib Pajak, usulan pembetulan

ketetapan pajak, bimbingan dan konsultasi teknis perpajakan kepada Wajib Pajak, serta usulan pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan.

8) Seksi Pengawasan dan Konsultasi II

Seksi pengawasan dan konsultasi II mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, penyusunan profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka melakukan intensifikasi dan himbauan dan kepatuhan kepada Wajib Pajak.

9) Seksi Pengawasan dan Konsultasi III

Seksi pengawasan dan konsultasi III mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, penyusunan profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka melakukan intensifikasi dan himbauan dan kepatuhan kepada Wajib Pajak.

10) Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV

Seksi pengawasan dan konsultasi IV mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, penyusunan profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka melakukan intensifikasi dan himbauan dan kepatuhan kepada Wajib Pajak.

11) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan pelaksanaan pemeriksaan oleh petugas pemeriksa pajak yang

ditunjuk kepala kantor baik sebagai pemeriksa pajak pertama atau pemeriksa pajak muda.

### c. Visi dan Misi

Untuk menunjang keberhasilan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat dalam rangka meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam menaati peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

#### 1) Visi

Menjadi KPP yang berintegritas tinggi dan bekerja secara profesional dalam memberikan pelayanan terbaik..

#### 2) Misi

Menghimpun penerimaan Negara demi terwujudnya kemandirian Bangsa dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Kementerian Keuangan, dalam:

- a) Mengumpulkan penerimaan berdasarkan kepatuhan pajak sukarela yang tinggi dan penegakan hukum yang adil.
- b) Pelayanan berbasis teknologi modern untuk kemudahan pemenuhan kewajiban perpajakan.
- c) Aparatur pajak yang berintegritas, kompeten dan professional.

#### 3) Motto

KPP Pratama Palembang Ilir Barat memiliki motto Kerja Cerdas, Kerja Keras, Kerja Tuntas, Kerja Ikhlas, dan Kerja Berkualitas.



#### d. Tugas Pokok dan Fungsi

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Barat mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan dan pengawasan Wajib Pajak dibidang PPh, PPN, PPnBN, Pajak tidak langsung lainnya dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan tugasnya KPP Pratama Palembang Ilir Barat menyelenggarakan fungsinya antara lain:

- 1) Pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi pajakm pendataan objek dan subjek pajak, serta menilai pajak bumi dan bangunan.
- 2) Menetapkan dan menerbitkan produk hukum perpajakan.
- 3) Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan surat pemberitahuan, serta penerimaan surat.
- 4) Penyuluhan perpajakan.
- 5) Pelaksanaan registrasi wajib pajak.
- 6) Pelaksanaan ekstensifikasi.
- 7) Pelaksanaan penerimaan pajak.
- 8) Pelaksanaan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak
- 9) Pelaksanaan konsultasi perpajakan.
- 10) Pelaksanaan intensifikasi.
- 11) Pembetulan ketetapan pajak.
- 12) Pelaksanaan administrasi kantor.

## 2. Gambaran Umum Responden

Penelitian mengenai Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing* dan Kelebihan Penerapan *e-SPT* PPN Terhadap Kepatuhan Perpajakan, dilakukan di KPP Pratama Palembang Ilir Barat, sehingga responden penelitian ini diambil dari para Wajib Pajak Badan yang melakukan proses perpajakan di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat mengumpulkan data yang kemudian di uji, dilakukan pada tanggal 09 Januari 2017 sampai dengan 13 Januari 2017. Responden penelitian didapat dari penyebaran sebanyak 100 kuesioner kepada para Wajib Pajak Badan yang ditemui saat melakukan proses perpajakan di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

Agar bisa mendapatkan gambaran umum responden maka dilakukan analisa deskripsi responden berdasarkan jenis perusahaan, dan lama menggunakan *e-biling* dan *e-SPT* PPN.

**Tabel IV.1**  
**Karakteristik Reponden**

<b>Karakteristik</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase</b>
Jenis Badan Usaha,		
- Perseroan Terbatas	44	44%
- Persekutuan Komanditer	55	55%
- Lainnya	1	1%
Jenis Kegiatan Usaha,		
- Manufaktur	1	1%
- Dagang	55	55%
- Jasa	35	35%
- Perbankan	0	0
- Lainnya	9	9%

Lama menggunakan <i>e-billing</i> dan <i>e-SPT PPN</i>		
- <1 tahun	13	13%
- 1-2 tahun	22	22%
- 2-3 tahun	28	28%
- > 3 tahun	37	37%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan Tabel IV.1 tersebut dapat diketahui bahwa dari 100 Wajib Pajak Badan yang menjadi responden dalam penelitian ini yang memiliki jenis badan usaha Perseroan Terbatas (PT) sebanyak 44 Wajib Pajak Badan (44%), Persekutuan Komanditer (CV) sebanyak 55 Wajib Pajak Badan (55%) sedangkan Lainnya yang terdiri atas Koperasi adalah 1 Wajib Pajak Badan (1%).

Selain itu responden dalam penelitian ini memiliki jenis kegiatan usaha manufaktur sebanyak 1 Wajib Pajak Badan (1%), jenis perusahaan dagang sebanyak 54 Wajib Pajak Badan (55%) , dan jenis perusahaan jasa sebanyak 36 Wajib Pajak Badan (35%), serta jenis perusahaan lainnya sebanyak 9 Wajib Pajak Badan (9%) yang terdiri atas perusahaan real estate dan koperasi.

Lama responden yang melakukan proses perpajakan dengan menggunakan *e-billing* dan *e-SPT PPN* di KPP Pratama Palembang Ilir Barat berbeda-beda, seperti yang dikelompokan dalam tabel IV.1 terlihat bahwa terdapat 13 Wajib Pajak Badan (13%) menggunakan *e-billing* dan *e-SPT PPN* selama kurang dari 1 Tahun. Responden yang menggunakan 1-2 Tahun sebanyak 22 Wajib Pajak Badan (22%), 2-3 Tahun sebanyak 28 Wajib Pajak Badan (28%) dan lebih dari 3 Tahun sebanyak 37 Wajib

Pajak Badan (37%). Tentunya perbedaan ini dapat mempengaruhi bagaimana cara penilaian masing-masing responden dalam menentukan kualitas sistem perpajakan yaitu *e-billing* dan *e-SPT* PPN dalam pelayanan di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

### 3. Gambaran Karakteristik Variabel

Kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dari 3 variabel, 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas adalah Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing* ( $X_1$ ) dan Persepsi Manajemen atas Kelebihan Penerapan *e-SPT* PPN ( $X_2$ ), Variabel terikat adalah Kepatuhan Perpajakan (Y).

Butir pertanyaan dari variable bebas ( $X_1$ ) sebanyak 8 pertanyaan yang terdiri dari 3 indikator yaitu lebih mudah, lebih cepat dan lebih akurat. Dan variable bebas ( $X_2$ ) sebanyak 8 pertanyaan yang terdiri dari 4 indikator yaitu data perpajakan terorganisir dengan sistematis, perhitungan perpajakan yang kompleks dan akurat, kemudahan dalam membuat laporan perpajakan, efisien dan aman.

Sedangkan butir pertanyaan pada variable terikat (Y) sebanyak 4 pertanyaan yang terdiri dari 4 indikator yaitu membayar dan melaporkan pajak tepat waktu, tidak mempunyai tunggakan, menjaga kualitas laporan keuangan, dan paham terhadap peraturan perpajakan.

Tujuan diberikan pertanyaan tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan



kelebihan penerapan *e-SPT PPN* terhadap kepatuhan perpajakan di KPP Pratama Palembang Ilir Barat.

Data ordinal yang diberikan skor kemudian disusun kedalam tabulasi yang membantu peneliti dalam melakukan berbagai analisis pada penelitian ini. Kemudian skor ats jawaban dari responden di jumlahkan berdasarkan variable untuk masing-masing responden. Data ordinal yang di dapat dari jawaban kuesioner responden kemudian dinaikan menjadi data interval guna memenuhi syarat dalam menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program (*Software*) MSI (*Microsoft Successife Interval*). Rekapitulasi data mengenai Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing* ( $X_1$ ) dan Persepsi Manajemen atas Kelebihan Penerapan *e-SPT PPN* ( $X_2$ ) serta kepatuhan perpajakan ( $Y$ ) dapat dilihat ditabel IV.2 berikut ini:

**Tabel IV.2**  
**Rekapitulasi Hasil Data Jawaban Kuesioner**

Resp	Data Ordinal			Data Interval		
	( $X_1$ )	( $X_2$ )	( $Y$ )	( $X_1$ )	( $X_2$ )	( $Y$ )
1	33	32	16	28.38105	27.49291	14.1213
2	32	33	16	26.64376	29.35921	14.1213
3	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
4	33	33	16	28.52225	29.3923	14.1213
5	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
6	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
7	37	37	19	36.12786	36.90116	20.01285
8	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
9	31	29	15	24.87913	24.98299	12.37738
10	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
11	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
12	38	38	18	38.09757	38.68266	17.79585
13	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
14	31	32	16	24.28168	27.49291	14.1213

15	31	31	15	24.64046	25.38014	12.37738
16	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
17	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
18	34	34	17	30.39179	31.2146	15.99119
19	33	33	17	28.38105	29.41514	16.56465
20	32	31	15	26.64376	25.79618	12.37738
21	30	32	15	22.73457	27.49291	11.51874
22	32	31	16	26.64376	25.78137	14.1213
23	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
24	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
25	32	31	16	26.64376	25.79618	14.1213
26	32	31	16	26.64376	25.79618	14.1213
27	32	31	16	26.64376	25.79618	14.1213
28	37	38	19	36.13971	38.78259	20.01285
29	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
30	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
31	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
32	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
33	31	30	16	24.09551	23.51968	14.1213
34	30	32	16	22.73457	27.49291	14.1213
35	35	37	16	32.19338	36.82542	14.1213
36	32	33	16	26.64376	29.35921	14.1213
37	31	31	16	24.16193	25.21641	14.1213
38	31	32	16	24.36726	27.49291	14.1213
39	32	32	15	26.64376	27.49291	11.86087
40	31	30	15	24.64046	22.54472	12.37738
41	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
42	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
43	30	32	16	24.126	27.49291	14.1213
44	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
45	31	31	15	24.36726	25.79618	12.37738
46	30	32	15	22.27839	27.49291	11.86087
47	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
48	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
49	39	39	18	39.92132	40.62285	18.43454
50	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
51	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
52	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
53	32	32	14	26.64376	27.49291	11.50576
54	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
55	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
56	36	35	18	34.08726	33.13667	17.79585
57	36	38	18	34.09385	38.66149	17.79585
58	32	33	16	26.64376	29.41514	14.1213



59	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
60	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
61	32	31	16	26.64376	25.02699	14.1213
62	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
63	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
64	32	31	16	26.45578	25.52567	14.1213
65	34	33	16	30.15937	28.60515	14.1213
66	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
67	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
68	32	29	16	26.64376	24.8277	14.1213
69	32	33	17	26.64376	29.33517	15.92596
70	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
71	32	32	15	26.64376	27.49291	11.47853
72	31	32	16	24.33424	27.49291	14.1213
73	31	31	15	24.4992	25.38014	12.37738
74	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
75	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
76	35	34	16	32.05876	31.20147	14.1213
77	34	36	16	30.35076	34.93493	14.1213
78	33	32	16	28.53656	27.49291	14.1213
79	34	33	16	30.65811	29.31521	14.1213
80	36	36	16	34.00758	35.0589	14.1213
81	34	33	16	30.65811	29.31521	14.1213
82	35	35	16	32.29463	33.04177	14.1213
83	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
84	34	34	16	30.28044	31.2146	14.1213
85	32	34	16	26.64376	31.31453	14.1213
86	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
87	34	35	16	30.15937	33.02377	14.1213
88	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
89	35	35	18	32.40567	33.16976	18.14296
90	34	35	18	30.15937	32.96181	17.79585
91	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
92	33	33	16	28.67884	29.29725	14.1213
93	34	33	16	30.42164	29.33517	14.1213
94	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
95	36	36	19	34.24936	34.78411	20.01285
96	32	33	17	26.64376	29.31521	15.99119
97	32	32	16	26.64376	27.49291	14.1213
98	31	31	16	24.87913	25.57871	14.1213
99	33	33	17	28.61347	29.35921	15.99119
100	33	33	17	28.52225	29.29725	15.92596

Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2017*

#### 4. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistis deskriptif akan diuraikan pada bagian ini. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing* ( $X_1$ ) yang terdiri dari 8 pertanyaan dan Persepsi Manajemen atas Kelebihan Penerapan *e-SPT PPN* ( $X_2$ ) yang terdiri dari 8 pertanyaan. Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan perpajakan ( $Y$ ) yang terdiri dari 4 pertanyaan. Berikut ini hasil analisis kuesioner untuk mengukur variable yang diteliti dalam penelitian ini:

##### a. Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing* ( $X_1$ )

Frekuensi variabel Persepsi manajemen atas manfaat *e-billing* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.3 di bawah ini :

**Tabel IV.3**  
**Frekuensi Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan**  
***e-billing* ( $X_1$ )**

P	Item		STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)	Skor Empirik	Sampel	Penca paian
<b>Lebih Mudah</b>										
1	Saat menggunakan <i>e-billing</i> , saya merasa dapat mengoperasikan sesuai dengan kebutuhan saya	Σ	0	0	2	93	5	403	100	4.03
		%	0%	0%	2%	93%	5%	-	100%	-
2	Saya merasa <i>e-billing</i> sangat fleksibel untuk digunakan.	Σ	0	0	2	90	8	406	100	4.06
		%	0%	0%	2%	90%	5%	-	100%	-
3	Saya jarang merasa kebingungan saat menggunakan <i>e-billing</i>	Σ	0	0	3	87	10	407	100	4.07
		%	0%	0%	3%	87%	10%	-	100%	-
<b>Lebih Cepat</b>										
4	Saat menggunakan <i>e-billing</i> saya tidak membutuhkan waktu yang lama.	Σ	0	0	1	92	7	406	100	4.06
		%	0%	0%	1%	92%	7%	-	100%	-



5	<i>e-billing</i> membuat saya tidak perlu mengantri berlama-lama di bank atau kantor pos.	Σ	0	1	4	81	14	408	100	4.08
		%	0%	1%	4%	81%	14%	-	100%	-
<b>Lebih Akurat</b>										
6	Saya tidak akan salah menghitung pajak jika menggunakan Sistem <i>e-billing</i> .	Σ	0	0	4	83	13	409	100	4.09
		%	0%	0%	4%	83%	13%	-	100%	-
7	Saya merasa perhitungan pajak oleh system <i>e-billing</i> akurat dan tepat.	Σ	0	0	1	88	11	410	100	4.1
		%	0%	0%	1%	88%	11%	-	100%	-
8	Saya tidak perlu merasa khawatir karena dengan sistem <i>e-billing</i> saya membayar pajak dengan benar.	Σ	0	0	2	88	10	408	100	4.08
		%	0%	0%	2%	88%	10%	-	100%	-
<b>Total</b>		Σ	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>19</b>	<b>702</b>	<b>78</b>	<b>3257</b>	<b>800</b>	<b>4.07</b>
		%	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2,375</b>	<b>87,75</b>	<b>9,75</b>	<b>-</b>	<b>100%</b>	<b>-</b>

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan bahwa intensitas jawaban para responden terhadap variabel Persepsi manajemen atas manfaat *e-billing* diperoleh dari jawaban 100 responden bahwa 1% menjawab tidak setuju, 2,375% menjawab ragu-ragu dan 87,75% menjawab setuju serta 9,75% sangat setuju. Dengan demikian respond setuju (Skor 4) dengan jumlah persentase tertinggi, sedangkan skor empirik hasil penelitian diperoleh 3257 atau rata-rata tingkat pencapaian 4,07. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi manajemen atas manfaat *e-billing* pada KPP Pratama Palembang Ilir Barat relatif baik.

Dari hasil wawancara dengan responden mengenai variabel persepsi manajemen atas manfaat *e-billing* terhadap kepatuhan perpajakan. Responden setuju dengan manfaat penerapan *e-billing*

karena dinilai memiliki kemudahan, kecepatan dan keakuratan dalam proses pembayaran pajak melalui sistem *e-billing*.

**b. Persepsi Manajemen atas Kelebihan Penerapan *e-SPT PPN* ( $X_2$ )**

Frekuensi variabel Persepsi Manajemen atas Kelebihan Penerapan *e-SPT PPN* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.4 di bawah ini:

**Tabel IV.4**  
**Frekuensi Persepsi Manajemen atas Kelebihan Penerapan**  
***E-SPT PPN* ( $X_2$ )**

P	Item		STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)	Skor Empirik	Sampel	Penca paian
<b>Data Perpajakan Teroganisir dan Sistematis</b>										
1	Data perpajakan yang terdapat di <i>e-SPT PPN</i> membuat pekerjaan saya lebih mudah karena sudah teroganisir baik	Σ	0	0	1	86	13	412	100	4.12
		%	0%	0%	1%	86%	13%	-	100%	-
2	Data perpajakan yang terdapat di <i>e-SPT PPN</i> membuat pekerjaan saya lebih mudah karena sudah teroganisir baik	Σ	0	0	1	89	10	409	100	4.09
		%	0%	0%	1%	89%	10%	-	100%	-
<b>Perhitungan Perpajakan yang Kompleks dan akurat</b>										
3	Dengan menggunakan <i>e-SPT PPN</i> saya tidak khawatir akan kesalahan perhitungan perpajakan karena hasilnya akurat.	Σ	1	0	2	85	12	407	100	4.07
		%	0%	0%	2%	85%	12%	-	100%	-
4	Dengan menggunakan <i>e-SPT PPN</i> saya tidak merasa khawatir akan kesalahan perhitungan perpajakan karena hasilnya akurat.	Σ	1	0	8	82	9	398	100	3.98
		%	1%	0%	8%	82%	9%	-	100%	-
<b>Kemudahan dalam membuat laporan perpajakan</b>										
5	Sistem <i>e-SPT</i> mempermudah saya dalam membuat laporan perpajakan	Σ	0	0	2	88	10	408	100	4.08
		%	0%	0%	2%	88%	10%	-	100%	-

6	Sistem <i>e</i> -SPT mempermudah saya dalam membuat laporan perpajakan	$\Sigma$	0	0	1	87	12	411	100	4.11
		%	0%	0%	1%	87%	12%	-	100%	-
<b>Efisien dan Aman</b>										
7	Dengan menggunakan <i>e</i> -SPT PPN saya tidak memerlukan banyak kertas untuk melaporkan SPT	$\Sigma$	0	0	3	85	12	409	100	4.09
		%	0%	0%	3%	85%	12%	-	100%	-
8	Dengan menggunakan <i>e</i> -SPT PPN saya tidak memerlukan banyak kertas untuk melaporkan SPT	$\Sigma$	0	0	1	90	9	408	100	4.08
		%	0%	0%	1%	90%	9%	-	100%	-
<b>Total</b>		$\Sigma$	2	0	19	692	87	3262	800	4.07
		%	2	0	2,375	86,5	10,875	-	100%	-

Sumber : *Data kuesioner yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa intensitas jawaban para responden terhadap variabel Persepsi Manajemen atas Kelebihan Penerapan *e*-SPT PPN (X2) diperoleh dari jawaban 100 responden bahwa 2% menjawab sangat tidak setuju, 2,375% menjawab ragu-ragu dan 86,5% menjawab setuju serta 10,875% sangat setuju. Dengan demikian respond setuju (Skor 4) dengan jumlah persentase tertinggi, sedangkan skor hasil penelitian diperoleh 3262 atau rata-rata tingkat pencapaian 4,07. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Manajemen atas Kelebihan Penerapan *e*-SPT PPN pada KPP Pratama Palembang Ilir Barat relatif baik.

Dari hasil wawancara dengan responden mengenai variabel persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e*-SPT PPN terhadap kepatuhan perpajakan. Responden setuju dengan kelebihan penerapan *e*-SPT PPN karena dinilai memiliki kemudahan dalam



membuat laporan perpajakan, efisien dan aman, teroganisir dan sistematis serta data kompleks dan akurat dalam proses pembuatan laporan perpajakan pajak melalui sistem *e-SPT PPN* yang merupakan indikator dalam penelitian ini.

### c. Kepatuhan Perpajakan (Y)

Frekuensi variabel Kepatuhan perpajakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.5 di bawah ini :

**Tabel IV.5**  
**Frekuensi Kepatuhan Perpajakan (Y)**

P	Item		STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)	Skor Empirik	Sampel	Penca paian
<b>Membayar dan melaporkan pajak tepat waktu</b>										
1	Saya selalu membayar dan melaporkan pajak tepat waktu sebelum batas akhir	Σ	0	0	1	97	2	401	100	4.01
		%	0%	0%	1%	97%	2%	-	100%	-
<b>Tidak Mempunyai tunggakan</b>										
2	Saya selalu memeriksa pajak yang terhutang dengan benar dan membayarkannya sebelum jatuh tempo.	Σ	0	0	2	87	11	409	100	4.09
		%	0%	0%	2%	87%	11%	-	100%	-
<b>Menjaga kualitas laporan keuangan</b>										
3	Saya selalu menjaga kualitas laporan keuangan dan di audit oleh akuntan publik guna mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian	Σ	0	1	6	83	10	402	100	4.02
		%	0%	1%	6%	83%	10%	-	100%	-
<b>Paham terhadap peraturan perpajakan</b>										
4	Saya paham dan mengetahui Peraturan Perpajakan dan tidak pernah melakukan tindak pidana dibidang perpajakan	Σ	0	0	1	95	4	403	100	4.03
		%	0%	0%	1%	95%	4%	-	100%	-



<b>Total</b>	$\Sigma$	0	1	10	362	27	1615	400	4.03
	%	0	1	2,5	90,5	6,75	-	100%	-

Sumber : *Data kuesioner yang diolah, 2017*

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden terhadap variabel Kepatuhan Perpajakan (Y) diperoleh dari jawaban 100 responden bahwa 1% menjawab tidak setuju, 2,5% menjawab ragu-ragu dan 90,5% menjawab setuju serta 6,75% sangat setuju. Dengan demikian respond setuju (Skor 4) dengan jumlah persentase tertinggi, sedangkan skor hasil penelitian diperoleh 1615 atau rata-rata tingkat pencapaian 4,03. Hal ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Perpajakan pada KPP Pratama Palembang Ilir Barat relatif baik. Dan dari hasil wawancara beberapa responden bahwa ke empat indikator yang terdiri atas indikator membayar dan melaporkan pajak tepat waktu, tidak mempunyai tunggakan, menjaga kualitas laporan keuangan, dan paham terhadap kepatuhan perpajakan merupakan kualitas dari kewajiban responden yang harus dipenuhi sebagai kriteria patuh bagi wajib pajak.

## B. Hasil Pengolahan Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item pertanyaan dari masing-masing variable yang ada didalam kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item yang membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakili variable penelitian. Sebuah

konsep dikatakan dapat mewakili variable apabila  $r_{hitung}$  dari pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

Nilai  $r_{tabel}$  untuk penelitian ini sebanyak 100 responden dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikas sebesar 5% dan  $n=100-2=98$  adalah 0,1966. Jadi apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari 0,1966 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan *SPPS for Windows versi 22* diperoleh hasil sebagai berikut:

**a. Variabel Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing***

Hasil dari pengujian validitas dari butir pertanyaan pada variable persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Pengujian Validitas**  
**Variabel Persepsi Manajemen atas**  
**Manfaat Penerapan *e-billing* ( $X_1$ )**

Butir Pertanyaan	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Status
PX1.1	0,412	0,1966	Valid
PX1.2	0,531	0,1966	Valid
PX1.3	0,645	0,1966	Valid
PX1.4	0,536	0,1966	Valid
PX1.5	0,604	0,1966	Valid
PX1.6	0,606	0,1966	Valid
PX1.7	0,679	0,1966	Valid
PX1.8	0,680	0,1966	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang tertera pada Tabel IV.6 terhadap variable persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* didapatkan bahwa 8 (delapan) pertanyaan dinyatakan valid.

**b. Variabel Persepsi Manajemen atas Kelebihan Penerapan *e-SPT PPN***

Hasil dari pengujian validitas dari butir pertanyaan pada variable persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e-SPT PPN* adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Pengujian Validitas**  
**Variabel Persepsi Manajemen atas**  
**Kelebihan Penerapan *E-SPT PPN*( $X_2$ )**

Butir Pertanyaan	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Status
PX2.1	0,657	0,1966	Valid
PX2.2	0,648	0,1966	Valid
PX2.3	0,614	0,1966	Valid
PX2.4	0,533	0,1966	Valid
PX2.5	0,519	0,1966	Valid
PX2.6	0,618	0,1966	Valid
PX2.7	0,621	0,1966	Valid
PX2.8	0,682	0,1966	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang tertera pada Tabel IV.7 terhadap variable persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e-SPT PPN* didapatkan bahwa 8 (delapan) pertanyaan dinyatakan valid.

### c. Variabel Kepatuhan Perpajakan

Hasil dari pengujian validitas dari butir pertanyaan pada variable kepatuhan perpajakan di KPP Pratama Palembang Ilir Barat adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Pengujian Validitas**  
**Variabel Kepatuhan Perpajakan (Y)**

Butir Pertanyaan	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Status
PY.1	0,328	0,1966	Valid
PY.2	0,778	0,1966	Valid
PY.3	0,790	0,1966	Valid
PY.4	0,649	0,1966	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2017

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang tertera pada Tabel IV.8 terhadap variable kepatuhan perpajakan didapatkan bahwa 4 (empat) pertanyaan dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsistems apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Teknis statistik pengujian tersebut menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SPSS 22*. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua. Secara umum suatu instrument dikatakan reliable jika memiliki koefisian *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ .



Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing* ( $X_1$ ), variabel Persepsi Manajemen atas Kelebihan *e-SPT* PPN ( $X_2$ ) dan Kepatuhan Perpajakan (Y) dapat dilihat dari tabel:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Varibel	<i>Cronbach's Alpha Item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,731	0,6	Reliabel
X2	0,757	0,6	Reliabel
Y	0,601	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2017

Hasil dari pengujian reliabilitas untuk variabel Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing* ( $X_1$ ), variabel Persepsi Manajemen atas Kelebihan *e-SPT* PPN ( $X_2$ ) dan Kepatuhan Perpajakan (Y) dinyatakan reliable karena memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

### 3. Uji Asumsi Klasik

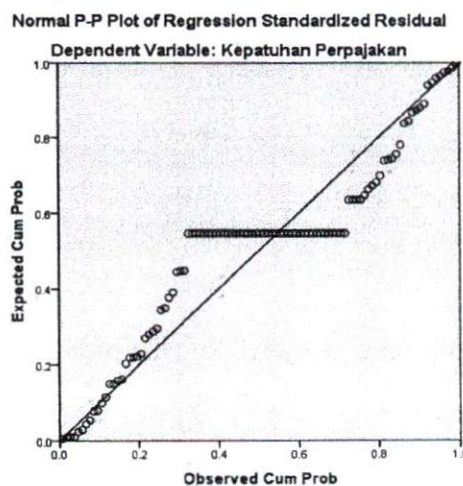
Sebelum melakukan analisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan regresi yang baik dimana nilai regresi terdistribusi dengan normal dan terbebas dari autokorelasi, multikoloneritas, heteroskedastisitas. Sehingga cara-cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan langkah-langkah pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas untuk penelitian ini menggunakan analisis grafik *normal P-P plot*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas, yaitu:

- 1) Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal untuk grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal untuk grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar IV.2**  
**Hasil Output SPSS**  
**Uji Normalitas (*normal P-P plot*)**



Sumber: Hasil Pengolahan data, 2017

Berdasarkan Gambar IV.1 dapat disimpulkan bahwa grafik *normal P-P plot* terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal penyebarannya mengikuti arah diagonal, maka grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas).

**Tabel IV.10**  
**Hasil Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 (X1)	0.205	4.882
(X2)	0.205	4.882

a. Dependent Variable: Kepatuhan Perpajakan

Sumber: *Hasil Pengolahan Data, 2017*

Berdasarkan Tabel IV.10. diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen  $> 0,10$ . Nilai VIF semua variabel independen  $< 10,00$ . Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari suatu variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi peneliti menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji Durbin Watson penelitian ini dibantu dengan SPSS 22 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Penujian Autokorelasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 <sup>a</sup>	.566	.557	1.07044	1.538

a. Predictors: (Constant), Kelebihan *E-SPT* PPN, Manfaat *e-billing*

b. Dependent Variable: Kepatuhan Perpajakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

erdasarkan tabel IV.11 nilai Durbin Watson pada penelitian yaitu sebesar 1.538, yang berarti berada diantara -2 dan +2 jadi dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi positif ataupun negatif.

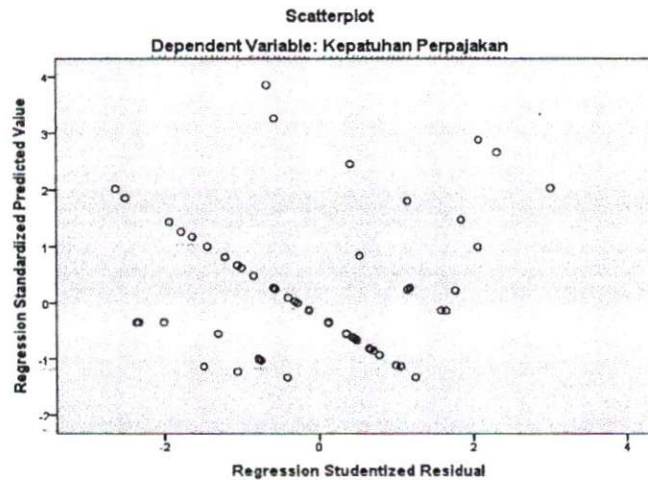
### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini



menggunakan uji *Scatter plot*. Dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar IV.3**  
**Hasil Output SPSS**  
**Uji Heteroskedastisitas (*Scatter plot*)**



Sumber: *Hasil Pengolahan Data*, 2017

Berdasarkan gambar IV.3AS antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel-variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Setelah melakukan uji regresi dengan menggunakan *software SPSS 22* maka hasil dapat dilihat pada tabel IV.12 :

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.608	0.967		3.733	0
(X1)	0.244	0.075	0.478	3.236	0.002
(X2)	0.142	0.071	0.294	1.992	0.049

a. Dependent Variable: Kepatuhan Perpajakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Dari hasil regresi berganda yang peneliti lakukan pada variabel Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing* ( $X_1$ ), variabel Persepsi Manajemen atas Kelebihan *e-SPT PPN* ( $X_2$ ) dan Kepatuhan Perpajakan ( $Y$ ) dapat digambarkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3,608 + 0,244X_1 + 0,142 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  : Kepatuhan Pajak

$X_1$  : Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing*

$X_2$  : Persepsi Manajemen atas Kelebihan Penerapan *e-SPT PPN*

$a$  : Nilai Konstanta, perpotongan garis pada sumbu X

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi variabel X

$e$  : Error / Residual.

Persamaan regresi linier berganda mengandung arti bahwa:

- a. Konstanta memiliki nilai 3,608 ini menunjukkan Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing* ( $X_1$ ) dan Persepsi Manajemen atas

Kelebihan *e*-SPT PPN ( $X_2$ ) nilainya adalah nol (0), maka kepatuhan perpajakan pada KPP Pratama Palembang Ilir Barat nilainya 3,608.

- b. Koefisien Regresi ( $X_1$ ) sebesar 0,244 menyatakan bahwa setiap peningkatan Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing* sebesar 1 (satuan), maka hal ini menambah peningkatan kepatuhan perpajakan di KPP Pratama Palembang Ilir barat sebesar 0,244 atau 24,4%.
- c. Koefisien Regresi ( $X_2$ ) sebesar 0,142 menyatakan bahwa setiap peningkatan Persepsi Manajemen atas Kelebihan *e*-SPT PPN sebesar 1 (satuan), maka hal ini menambah peningkatan kepatuhan perpajakan di KPP Pratama Palembang Ilir barat sebesar 0,142 atau 14,2%.

## 5. Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjust R Square*, Nilai *Adjust R Square* dapat dilihat dari tabel IV.13 berikut:

**Tabel IV.13**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>d</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 <sup>a</sup>	.566	.557	1.07044	1.538

a. Predictors: (Constant), Kelebihan *E*-SPT PPN, Manfaat *e*-billing

b. Dependent Variable: Kepatuhan Perpajakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan tabel IV.13 diperoleh *Adjust R Square* sebesar 0,557 atau 55,7 %. Hasil ini berarti 55,7% variabel Kepatuhan Perpajakan oleh variabel Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *e-billing* dan variabel Persepsi Manajemen atas Kelebihan *e-SPT* PPN, sedangkan sisanya 44,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini diantaranya *e-Nofa* dan pelayanan fiskus terhadap WP Badan.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Untuk menjawab permasalahan bagaimana variabel persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* ( $X_1$ ) dan kelebihan penerapan *e-SPT* PPN ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan ( $Y$ ) secara simultan, maka diuji dengan menggunakan uji f, hasilnya dapat dilihat dari tabel IV.14:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	145.093	2	72.547	63.313	.000 <sup>b</sup>
Residual	111.146	97	1.146		
Total	256.239	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Perpajakan

b. Predictors: (Constant), Kelebihan *E-SPT* PPN, Manfaat *e-billing*

Sumber: Hasil pengolahan data, 2017



Hasil uji hipotesis secara simultan / uji f diketahui nilai  $f_{hitung}$  sebesar 63,313. Sedangkan untuk  $f_{tabel}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 (5%) dengan (db1)= 2 dan (db2)= 97 adalah sebesar 3,090. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima karena nilai  $f_{hitung}$  **63,313 >  $f_{tabel}$  3,090**. Hasil uji hipotesis secara bersama atau simultan menunjukkan bahwa Persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan kelebihan penerapan *e-SPT* PPN secara signifikan mempengaruhi kepatuhan perpajakan. Hal ini digambarkan dengan ditolaknya  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima serta nilai signifikan dari hasil Uji f tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan kelebihan penerapan *e-SPT* PPN secara signifikan memengaruhi kepatuhan perpajakan.

**b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Untuk menjawab permasalahan bagaimana variabel persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan (Y) secara parsial dan bagaimana variabel persepsi manajemen atas Kelebihan penerapan *e-SPT* PPN ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan (Y) secara parsial, maka diuji dengan menggunakan uji t, hasilnya dapat dilihat dari tabel IV.15:

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.608	0.967		3.733	0		
1 (X1)	0.244	0.075	0.478	3.236	0.002	0.205	4.882
(X2)	0.142	0.071	0.294	1.992	0.049	0.205	4.882

a. Dependent Variable: Kepatuhan Perpajakan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Besarnya  $t_{tabel}$  dari derajat bebas (db) =  $n-k-1 = 97$  dengan tingkat signifikan 5% adalah sebesar 1,661.

- 1) Persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* (X1) terhadap kepatuhan perpajakan

Hasil uji t pada tabel IV.15 menerangkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 3.236 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,661 ( $3,236 > 1,661$ ) dan dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002 menunjukkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* secara signifikan mempengaruhi kepatuhan perpajakan.

- 2) Persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e-SPT PPN* (X2) terhadap kepatuhan perpajakan

Hasil uji t pada tabel IV.15 menerangkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 1.992 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,661 ( $1,992 > 1,661$ ) dan dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,049 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e-SPT PPN* secara signifikan memengaruhi kepatuhan perpajakan.

### C. Pembahasan

Setelah dilakukan pengolahan data dan mendapatkan hasil penelitian maka dilakukan analisa Pengaruh Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *E-Billing* dan Kelebihan Penerapan *E-SPT PPN* Terhadap Kepatuhan Perpajakan, yang dibahas sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *E-Billing* dan Kelebihan Penerapan *E-SPT PPN* Terhadap Kepatuhan Perpajakan secara simultan

Pengujian hipotesis secara simultan adalah kelayakan model penelitian yang dilakukan dengan uji f untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen melalui tingkat signifikansinya. Tingkat signifikan variabel persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* ( $X_1$ ) dan variabel persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e-SPT PPN* ( $X_2$ ) terhadap variabel kepatuhan perpajakan (Y) memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  yang telah ditentukan, serta tingkat  $f_{hitung}$  lebih besar  $f_{tabel}$ .  $H_{a1}$  yang menyatakan

persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e-SPT PPN* berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan diterima, sehingga variabel-variabel independent tersebut memperkuat variabel dependent.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Handayani dan Noviyari (2016) persepsi manajemen atas keunggulan *e-billing* dan *e-SPT PPN* berpengaruh positif kepada kepatuhan perpajakan. Kedua sistem yang merupakan bagian dari modernisasi sistem perpajakan di Indonesia, memiliki manfaat positif bagi Wajib Pajak Badan untuk mempermudah proses perpajakan. Direktorat Jendral Pajak juga menjelaskan manfaat *e-billing* yang lebih mudah, lebih cepat dan lebih akurat dinilai dapat memperbaiki sistem perpajakan. Hal ini diperkuat juga dengan kelebihan yang dimiliki *e-SPT PPN* dimana sistem perpajakan yang teroganisir dan sistematis, perhitungan perpajakan yang kompleks dan akurat, kemudahan dalam membuat laporan perpajakan, efisien dan aman (Pandiangan, 2008). Sehingga sistem yang dikembangkan sebagai sarana mempermudah sistem perpajakan juga mempengaruhi tingkat kepatuhan perpajakan.

## **2. Pengaruh Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan *E-Billing* Terhadap Kepatuhan Perpajakan**

Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka diperoleh nilai signifikansi variabel persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* lebih kecil dari  $\alpha$  yang ditentukan, ini berarti bahwa persepsi manajemen



atas manfaat penerapan *e-billing* berpengaruh signifikan pada kepatuhan perpajakan. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  serta koefisien regresi variabel persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* ( $X_1$ ) menunjukkan adanya pengaruh positif pada variabel kepatuhan perpajakan. Hasil ini berarti  $H_2$  yang menyatakan bahwa persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* berpengaruh positif pada kepatuhan perpajakan dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan semakin baik persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing*, memperkuat pengaruh kepatuhan perpajakan di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andiran, Kertahadi dan Susilo (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif terhadap kegunaan dan kemudahan serta minat wajib pajak atas penggunaan *e-billing system*. Penerapan *e-billing* adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh Direktorat Jendral Pajak untuk memberikan manfaat positif yang bertujuan untuk mempermudah Wajib Pajak Badan dalam memenuhi kewajibannya, dibandingkan dengan sebelum diterapkannya *e-billing*. Direktorat Jendar Pajak menjelaskan manfaat penerapan *e-billing* ialah lebih mudah, lebih cepat dan lebih akurat akan mempengaruhi persespi manajemen atau Wajib Pajak Badan akan kepatuhan perpajakan, sehingga apabila semakin baik persepsi atas manfaat penerapan *e-billing*, maka dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan Wajib Pajak Badan.

### **3. Pengaruh Persepsi Manajemen atas Kelebihan Penerapan *e*-SPT PPN Terhadap Kepatuhan Perpajakan**

Setelah dilakukan pengujian terhadap  $H_3$ , maka diperoleh nilai signifikansi persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e*-SPT PPN lebih kecil dari  $\alpha$  yang ditentukan. menerangkan bahwa persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e*-SPT PPN berpengaruh signifikan pada kepatuhan perpajakan. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  serta koefisien regresi persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e*-SPT PPN ( $X_2$ ) menunjukkan adanya pengaruh positif pada kepatuhan perpajakan. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_3$  yang menyatakan persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e*-SPT PPN berpengaruh positif pada kepatuhan perpajakan diterima, sehingga kelebihan penerapan *e*-SPT PPN baik, maka dapat memperkuat dan meningkatkan kepatuhan perpajakan Wajib Pajak Badan.

Namun hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian Sari, Kertahadi dan Endang (2014) dalam penelitiannya menunjukkan diluar dari persepsi kemudahan bahwa persepsi kegunaan, dan sikap terhadap perilaku tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e*-SPT dalam melapor pajak. Penerapan *e*-SPT PPN adalah bagian dari proses modernisasi perpajakan yang bersifat wajib bagi Wajib Pajak Badan guna menciptakan kemudahan dalam proses pelaporan perpajakan.

Pandiangan (2008) menerangkan kelebihan penerapan *e*-SPT PPN yang merupakan bagian dari modernisasi perpajakan diantaranya adalah

sistem perpajakan yang terorganisir dan sistematis, perhitungan perpajakan yang kompleks dan akurat, kemudahan dalam membuat laporan perpajakan, efisien dan aman. Hal ini dinilai dapat mempengaruhi persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e-SPT PPN*, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Palembang Pratama Ilir Barat.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari pembahasan dan uraian pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* dan kelebihan penerapan *e-SPT* PPN berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan secara bersama bahwa variabel persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* ( $X_1$ ) dan variabel persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e-SPT* PPN ( $X_2$ ) secara signifikan mempengaruhi variabel kepatuhan perpajakan (Y) karena  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  dengan signifikan.

Kesimpulan mengenai persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan bahwa variabel persepsi manajemen atas manfaat penerapan *e-billing* ( $X_1$ ) secara signifikan mempengaruhi variabel kepatuhan perpajakan (Y) karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan signifikan serta nilai koefisien regresi positif. Kesimpulan mengenai persepsi manajemen atas Kelebihan penerapan *e-SPT* PPN berpengaruh terhadap kepatuhan perpajakan bahwa variabel persepsi manajemen atas kelebihan penerapan *e-SPT* PPN ( $X_2$ ) secara signifikan mempengaruhi variabel kepatuhan perpajakan (Y) karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan signifikan serta koefisien regresi bernilai positif.

Serta dari hasil pengujian *Adjust R Square* menunjukkan persentase positif Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel persepsi manajemen atas



manfaat penerapan *e-billing* ( $X_1$ ) dan kelebihan penerapan *e-SPT* PPN ( $X_2$ ) secara signifikan mempengaruhi kepatuhan perpajakan ( $Y$ ) sebesar 55,7%, sedangkan 44,3% lainnya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti seperti *e-Nofa* dan pelayanan fiskus terhadap Wajib Pajak.

## B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian mengajukan saran sebagai berikut: penerapan *e-billing* dan penerapan *e-SPT* PPN yang merupakan sistem dari administrasi perpajakan dalam membayar dan melaporkan surat pemberitahuan masa PPN sudah efektif dan efisien dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan. Sehingga diharapkan agar KPP Pratama Palembang Ilir Barat agar lebih banyak melakukan sosialisasi mengenai manfaat, kelebihan dan tata cara menggunakan *e-billing* dan *e-SPT* PPN agar mempermudah sistem administrasi wajib pajak badan itu sendiri.

Selain itu, dengan adanya sistem *e-billing* dan *e-SPT* PPN yang diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi wajib pajak badan dalam membayar dan melaporkan pajak pertambahan nilai sehingga meningkatkan kepatuhan. Selanjutnya diharapkan pada peneliti berikutnya agar dapat menambahkan indikator variabel lainya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan ditambahkan lagi menggunakan variabel yang berkaitan dengan sistem administrasi perpajakan lainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Agus, Kertahadi dan Heru Susilo. (2014). Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Sikap Penggunaan Terhadap Minat Perilaku Penggunaan Billing System. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, Vol.3, No.1, (<http://perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/article/view/46>, diakses 15 Oktober 2016).
- Badan Pusat Statistik. (2015). Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2010 hingga 2014. (<http://bps.go.id>, diakses 14 Oktober 2016)
- Duwi Priyatno. (2010). Teknik Mudah dan cepat analisis data penelitian dengan SPSS dan Tanya jawab ujian pendadarran. Yogyakarta: Gaya Media.
- Handayani, Ni Putu Milan Novita dan NaniekNoviari. (2016). Pengaruh Persepsi Manajemen Atas Keunggulan Penerapan E-Billing dan E-SPT PPN Pada Kepatuhan Perpajakan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (online), Vol.15, No.2, Hal. 1001-1028(<http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19563>, diakses 15 Oktober 2016).
- Indriantoro, Nur. Bambang Supomo. (2009). Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pandiangan, Liberti. (2008). *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER-21/PJ/2013 Tentang Perubahan Peraturan DJP atas PER-2/PJ/2011 Tentang Tata Cara Penerimaan Dan Pengelolaan Surat Pemberitahuan Pajak Pertambahan Nilai (SPT Masa PPN)* ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)), (online), (2013). Jakarta: Direktorat Jendral Pajak.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER-26/PJ/2014 Tentang Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik*, (online), (2014). Jakarta: Direktorat Jendral Pajak.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER-29/PJ/2014 Tentang Tata Cara Penerimaan dan Pengelolaan Surat Pemberitahuan Tahunan*, (online), (2014). Jakarta: Direktorat Jendral Pajak.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Direktorat Jendral Pajak Nomor PER-3/PJ/2015 Tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Elektronik*, (online), (2015). Jakarta: Direktorat Jendral Pajak.

- Program Strata Satu.(2016), *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Resmi, Siti (2009). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba empat.
- Ramdani, Neila. (2007). Model Prilaku Penggunaan IT, (online). (Diakses 10 November 2016)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Novi Purnama, et al. (2014). Pengaruh Penerapan E-SPT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Melapor SPT (Studi Kasus Pada KP Madya Malang), (online), Vol.2, No.1, (<http://perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/article/view/25>, diakses, 15 Oktober 2016).
- Waluyo. 2003. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : **Hengky Wijaya**

PEMBIMBING :

NIM : **222013456**

KETUA : **Betri, S.E., Ak., M.Si., C.A**

PROGRAM STUDI : **Akuntansi**

ANGGOTA :

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Persepsi Manajemen atas Manfaat Penerapan E-Billing dan Kelebihan Penerapan E-SPT PPN Terhadap Kepatuhan Perpajakan (Studi Kasus KPP Pratama Palembang Ilir Barat).**

NO.	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1.	25/11	Bab III + 2			Perbaikan
2.					
3.					
4.	16/12	Pembahasan			Acceby
5.					
6.	25/12	Pembahasan			Perbaikan
7.					
8.					
9.	16/1	Pembahasan			Perbaikan
10.					
11.					
12.	20/1	Bab 1 s.d V			Acc
13.					
14.					
15.	8/2	Abstrak			Acc
16.					

### CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : 8 / 2 / 2017



**Betri, S.E., Ak., M.Si., C.A**





KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
KANTOR WILAYAH DJP SUMATERA SELATAN DAN KEPULAUAN BANGKA BELITUNG  
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA PALEMBANG ILIR BARAT

JALAN TASI, KAMBANG IWAK, PALEMBANG 30135, KOTAK POS 1386  
TELEPON (0711) 357077, 355193; FAKSIMILE (0711) 354953; SITUS [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)  
LAYANAN INFORMASI DAN KELUHAN KRING PAJAK (021) 500200  
EMAIL : [pengaduan@pajak.go.id](mailto:pengaduan@pajak.go.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**PELAKSANAAN RISET/PENELITIAN**  
Nomor : KET- 8 /WPJ.03/KP.0101/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Subbagian Umum KPP Pratama Palembang Ilir Barat, menerangkan bahwa mahasiswa/i atas nama :

Nama : Henky Wijaya  
NIM : 222013456  
Jurusan : Akuntansi  
Lembaga Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Palembang

telah selesai melaksanakan riset/pengambilan data di KPP Paratama Palembang Ilir Barat pada tanggal 31 Januari 2017.

Demikian surat keterangan dari kami.

Palembang, 30 Januari 2017

a.n. Kepala Kantor,  
Kepala Subbagian Umum dan  
Kepatuhan Internal



Ali Hafidiah

195911071982121001

Tembusan:

Kepala Kantor Wilayah DJP Sumatera Selatan dan Kep. Bangka Belitung



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PT/ I / 2014 (B)  
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /S/ I / 2014 (B)  
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/ XII/ 2015 (B)  
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/VII/ 2015 (B)

te : fe.umpalembang.ac.id

Email : febumplg@umpalembang.ac.id

Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Hengky Wijaya

Nim : 22 2013 456

Program Studi: Akuntansi

Bidang Studi : Perpajakan

Judul Skripsi : **Pengaruh Persepsi Manajemen Atas Manfaat Penerapan E-Billing Dan Kelebihan Penerapan E-SPT PPN Terhadap Kepatuhan Perpajakan (Studi Kasus KPP Pratama Palembang Ilir Barat)**

**TELAH DI PERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Betri, S.E., Ak., M.Si., CA	Pembimbing	7/9 - 2017	
2	Betri, S.E., Ak., M.Si., CA	Ketua Penguji	7/9 - 2017	
3	Aprianto, S.E., M.Si	Penguji I	7/13/2017	
4	Hj. Ida Zuraidah, S.E., M.Si., Ak.	Penguji II	06-03-2017	

**Palembang, Maret 2017  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi**



**Betri Sirajuddin S.E, Ak, M.Si, CA  
NIDN /NBM: 0216106902 / 944806**